

**PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MATERI
MENULIS TEKS EKSPOSISI PADA SISWA
KELAS X IPA 3 SMA NEGERI 1 KINALI
KABUPATEN PASAMAN BARAT
PROVINSI SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Meperoleh
Gelar Sarjana dalam Bidang Tadris Bahasa Indonesia



Oleh

Cherien Ayu Oktaviany
NIM 1711290004

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Cherien Ayu Oktaviany

NIM : 1711290004

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca, memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Cherien Ayu Oktaviany

NIM : 1711290004

Judul : Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas X IPA 3 SMA Negeri 1 Kinali Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Tadris Ilmu Pengetahuan Alam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Juli 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Vebbi Andra, M. Pd.
NIP 198502272011011009

Hengki Satrisno, M.Pd.I
NIP 19901242015031005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Jln. Raden Fatah Pagar Dewa telp. (1736) 51276, 51171 fax (0736)51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X IPA 3 SMA Negeri 1 Kinali Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat”** yang disusun oleh Cherien Ayu Oktaviany, NIM 1711290004, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, tanggal 22 Juli 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Tadris Bahasa Indonesia.

Ketua

Dr. Suhirman, M.Pd.

NIP 196802191999031003

:

Sekretaris

Dina Putri Juni Astuti, M.Pd.

NIP 199006022019032010

:

Penguji I

Vebbi Andra, M. Pd.

NIP 198502272011011009

:

Penguji II

Ixsir Eliva, M.Pd.

NIP 199103292018012002

:

Bengkulu,

2021

Mengetahui,
Rektor Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubedi, M.Ag., M.Pd.

NIP 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta rasa syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayangMu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Ya Allah, waktu yang sudah ku jalani dalam hidup ini telah menjadi bagian takdir bagiku. Rasa sedih dan bahagia telah ku rasakan, Lalu tetes peluh yang pernah membasahi badan ini , ketakutan yang terus memberatkan langkah, tangis keputus asa yang pernah sulit dibendung dan kekecewaan yang pernah menghiasi hari-hariku telah menjadi tangisan penuh kesyukuran dan kebahagiaan yang tumpah dalam sujud panjang dari sebuah penantianku.

Di ujung penantian ini, kupersembahkan karya sederhanaku untuk orang-orang yang aku cinta dan orang-orang yang mencintaiku.

1. Lelaki terhebat bagi Hidup ku yaitu Ayah (Bambang Herman Jaya) yang telah membimbing dan memberikan ku semangat mulai dari aku lahir hingga sampai sekarang ini.
2. wanita yang terhebat bagi hidupku yaitu Nenek (Misnar) dan alm nenek (mawar) yang telah menyemangati penulis dan membantu secara materil maupun non materil. Cucu mu mengucapkan terimah kasih yang tak hingga karna berkat doa dan usahamu lah aku bisa sukses hingga sekarang. Suatu saat cucu mu ini akan membalas dengan kabahagiaan yang tak terbatas kepadamu .
3. Untuk Adik Daniel Arif Hendrawa dan Annasya Adrena Saila yang setiap saat bertanya kapan selesai kuliah.

4. Teman dari awal datang ke Bengkulu hingga akhir skripsi: Zulkarnain, S.Sos., Bagus santoso, S.Pd., Agus Yuliandri., Abdul Rahman Rizki, Berlian Ocsis, Sri Wulandari. Yang telah mengajarkan arti pertemanan serta pengalaman selama berada disini.
5. Teman SMAKIN: Rahmada Ningsih, Tika Rahmayani, Yurafli, Sisri Wulandari, Wahyu Supriati, yang selalu memberi dukungan disetiap waktu.
6. Teman seperjuangan S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2017 yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

MOTTO

“Jangan Terlalu Ambil Hati dengan Ucapan Seseorang
Kadang Manusia Punya Mulut tapi Belum Tentu Punya Pikiran”

-Albert Eistein-

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

“Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?”

(Ar-Rahman Ayat 13)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Cherien Ayu Oktaviany
Nim : 1711290004
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan Pendekatan Kontestual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Teks Eksposis pada Siswa Kelas X IPA 3 SMA Negeri 1 Kianali Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu , 2021

Yang Menyatakan,


Cherien Ayu Oktaviany
NIM. 1711290004

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X IPA 3 SMA Negeri 1 Kinali Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat” Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad saw. Penulis menyadari bahwa skripsi penelitian ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti haturkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin.M.,M.Ag.,MH. selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris.
3. Dr. Kasmantoni, S.Ag,MSI. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Tadris.
4. Heny Friantary, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Tadris.
5. Vebbi Andra, M.Pd. selaku Pembimbing I Skripsi yang telah membimbing dan memberikan arahan sampai skripsi ini selesai.
6. Hengky Satrioso, M.Pd. selaku Pembimbing II Skripsi yang Tak Pernah Lelah Membantu Peneliti Menyelesaikan Skripsi Ini Dari Awal Hingga Akhir.
7. Sulehpi, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMA N 1 Kinali.
8. Tistwati, S.pd selaku Guru yang Mengajar Bidang Studi Bahasa Indonesia .
9. Seluruh Civitas Akademika Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang Telah Memberi Dukungan Moral Kepada Peneliti.
10. Siswa dan Siswi Kelas IPA 3 SMA N 1 Kinali.
11. Terimakasih kepada Kedua orang Tua dan Keluarga Besar Peneliti yang Selalu Memberikan Doa, Semangat Serta Nasehat yang Berarti untuk Peneliti.
12. Sahabat Terbaik dan Seperjuangan BPSI 2017 serta semua pihak yang telah membantu peneliti dan memberikan semangat pada peneliti.

Penulisi menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya laporan proposal skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan dilapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut.

Bengkulu, Juli 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	vi
PERNYATAAN KEASLIAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
ABSTRAK	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	7
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	32
C. Kerangka Berfikir	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	41
B. Setting Penelitian	43

C. Subyek dan Informan.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Teknik Keabsahan Data.....	46
F. Teknik Analisis Data	47

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Fakta Temuan Penelitian	49
1. Gambaran Lengkap Lokasi Penelitian.....	49
2. Gambaran Lengkap Data Penelitian.....	52
B. Interpretasi Hasil Penelitian.....	55
1. Pelaksanaan Pembelajaran.....	56
2. Faktor pendukung dan Faktor Penghambat.....	69

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	73
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN.....

ABSTRAK

Cherien Ayu Oktaviany.2021. Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Meulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X IPA 3 SMA Negeri 1 Kinali Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat. *Skripsi* Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing: 1.Vebbi Andra. M.Pd 2. Hengki Satrisno M.Pd.I

Kata Kunci : *Penerapan dan Pembelajaran*

Pembelajaran bahasa Indonesia tidak lepas dari metode-metode pendekatan dalam penyampaian materi dalam hal ini salah satu pendekatan digunakan yaitu pendekatan kontekstual. Pelaksanaan pendekatan ini pasti memiliki faktor penghambat dan faktor pendukung. Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penerapan, faktor penghambat dan faktor pendukung pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi teks eksposisi siswa Kelas X IPA 3 SMA 1 Negeri Kinali. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dengan melakukan Observasi guru, siswa dan kelas, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah guru bidang studi bahasa Indonesia dan siswa kelas XIPA 3. Teknik keabsahan data yaitu triangulasi sumber dengan cara pengecekan data yang diperoleh. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti kepada guru dan siswa Kelas X IPA 3 SMA 1 Negeri Kinali. Pelaksana penerapan pendekatan kontekstual dilaksanakan secara ideal hal ini telah dibuktikan dengan adanya wawancara peneliti kepada guru, siswa serta pemantauan yang dilaksanakan ketika proses belajar mengajar berlangsung dan faktor pendukungnya adalah antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, serta sarana dan pra-sarana yang memadai dan faktor penghambatnya adalah kekurangan waktu dan minimnya materi yang disampaikan.

ABSTRACT

Cherien Ayu Oktaviany.2021. Application of Contextual Approach in Learning Indonesian Text Material Exposition Of Students Class X IPA 3 SMA N 1 Kinali West Pasaman District West Sumatra Province. Thesis Of Tadris Studi Bahasa Indonesia, Faculty of Tarbiyah and Tadris, IAIN Bengkulu. Advisor: 1.Vebbi Andra. M.Pd 2. Hengki Satrisno M.Pd.I

Key Word : *Application and Learning*

Indonesian language learning can not be separated from the methods of approach in the delivery of materials in this case one of the approaches used is contextual approach. The implementation of this approach must have inhibitory factors and supporting factors. The purpose of this research was to find out how the implementation of the application, inhibitory factors and supporting factors contextual approach in learning Indonesian text material exposition students Class X IPA 3 SMA 1 Negeri Kinali. This type of research is descriptive qualitative. Data collection by conducting observations of teachers, students and classes, interviews and documentation. The subjects of this study were Indonesian language teachers and X IPA 3 grade students. Data validity technique is triangulation of sources by means of data suppression obtained. Based on the results of research conducted by researchers to teachers and students of Grade X IPA 3 SMA 1 Negeri Kinali. That the implementation of contextual approach is implemented ideally this has been proven by the existence of research interviews to teachers, students and monitoring carried out when the teaching and learning process takes place and the supporting factors are enthusiastic learners in following the learning, as well as adequate facilities and pre-facilities and inhibitory factors are lack of time and lack of materials delivered.

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Tabel KI dan KD

Tabel 4.2 : Tabel Metode Pengajaran

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian Fakultas
2. Surat Izin Penelitian Sekolah
3. Surat Telah Selesai Penelitian dari Sekolah
4. Hasil Wawancara Guru
5. Foto Peneliti dengan Nara Sumber
6. Foto Keadaan Sekolah
7. Saran dan Prasarana Sekolah
8. RPP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar bahasa Indonesia membutuhkan usaha yang panjang serta kompleks. Dengan begitu siswa diharapkan mempunyai kompetensi dalam menyimak, membaca, menulis, menyajikan secara lisan, mempunyai pengetahuan yang mencukupi mengenai pemakaian bahasa Indonesia secara efisien pada ragam bahasa. Tujuan siswa menekuni mata pelajaran bahasa Indonesia ialah guna mengembangkan bahasa anak yang baik serta benar, selain itu untuk meningkatkan pola pikir anak terhadap bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 menempatkan bahasa Indonesia selaku penghela pengetahuan mata pelajaran lain karena terletak di depan seluruh mata pelajaran lain. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa yaitu keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis.¹ Pengembangan materi pendidikan ialah salah satu komponen berarti dalam pendidikan. Pendekatan kontekstual menghendaki materi pendidikan tidak hanya dikembangkan dari buku bacaan, tetapi materi dikembangkan melalui konteks kawasan kehidupan siswa tiap hari, kehidupan sosial, budaya, ekonomi ataupun psikologis, serta keterpaduan antar materi pelajaran.

Pembelajaran bahasa Indonesia mengupayakan untuk siswa dapat menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, berbicara

¹ Dalman, *keterampilan membaca* (Jakarta : Raja Grafindo, 2012), h. 3.

dan menulis. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan agar siswa memperoleh pengalaman menggunakan bahasa Indonesia secara memadai, baik secara lisan maupun tulisan. Sehubungan dengan hal tersebut, aktivitas menulis dipandang sebagai bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan menulis berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca.

Bahasa Indonesia ialah salah satu mata pelajaran yang dianjurkan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pun beragam salah satunya adalah pendekatan kontekstual. Menurut Trianto pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa.² Pendekatan kontekstual juga mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga.

Pembelajaran kontekstual bagaikan suatu pendekatan pendidikan masih harus dijabarkan lebih lanjut ke dalam strategi serta materi pendidikan tertentu, sehingga mudah dipraktikkan di sekolah. Untuk itu, guru sebaiknya mempunyai keahlian mengorganisasikan materi pendidikan, mulai dari memilih buku bacaan berbasis pendidikan kontekstual sampai mengembangkan keterkaitan materi dengan konteks area kehidupan siswa dan modul pendidikan lain, baik dalam satu pendidikan ataupun di luar mata pelajaran.

Salah satu kompetensi yang dianjurkan dalam pendidikan bahasa Indonesia merupakan keterampilan menulis. Keterampilan menulis tersebut sangat

² Trianto, *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007), h. 23.

berarti dalam mendukung keberhasilan siswa. Menulis ialah salah satu aspek yang wajib dianjurkan kepada siswa. Keterampilan menulis menjadi salah satu kebutuhan yang wajib dihadapi dalam keperluan sehari-hari yang dicoba oleh siswa. Pendidikan menulis ini diharapkan siswa sanggup meningkatkan gagasan ataupun ide-ide yang terdapat dalam pikiran mereka sehingga menimbulkan bermacam karangan yang bisa diterima dengan baik dan dengan aktivitas menulis pula bisa diharapkan jadi fasilitas komunikasi oleh siswa.

Keberlangsungan suatu pembelajaran tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran, bahan ajar, metode, media pembelajaran, keadaan siswa, dan tenaga pendidik. Pemilihan bahan ajar, metode, dan media yang kurang tepat akan menimbulkan permasalahan dalam pembelajaran. Pemilihan komponen-komponen tersebut sebaiknya memperhatikan beberapa hal seperti kebutuhan peserta didik, minat, serta lingkungan belajar .

Kurang berhasilnya pembelajaran menulis teks ekposisi tersebut dikarenakan cukup besar aspek khususnya yang menyangkut pada siswa serta guru. Salah satu aspek yang jadi penghambat yakni waktu, hal tersebut dikarenakan pada saat pandemi covid-19 di mana waktu pelaksanaan proses belajar mengajar terbatas serta lebih banyak digunakan untuk menjelaskan terhadap teori.

Materi pembelajaran bahasa Indonesia pada semester ini kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) meliputi teks anekdot, ekposisi, dan teks laporan hasil observasi. Jenis-jenis teks yang dipelajari di kelas X merupakan upaya agar siswa mampu memahami dan membedakan beberapa jenis teks berdasarkan tujuan,

struktur, dan ciri kebahasaan masing-masing teks. Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam kegiatan menulis teks eskposisi di SMA Negeri 1 Kinali Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat bisa diamati sebagai proses keberlangsungan penerapan pendekatan kontekstual serta untuk mengetahui apakah sudah sesuai atau belum dengan kriteria ideal penerapan pendekatan kontekstual.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis teks eksposisi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan penerapan pendekatan kontekstual perlu ditinjau lebih lanjut. Untuk itu peneliti tertarik melakukan suatu penelitian dengan judul “Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas X IPA 3 SMA Negeri 1 Kinali Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat”.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang peneliti lakukan ini bisa diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya keterlibatan peserta didik terhadap penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran materi bahasa Indonesia materi menulis teks eksposisi siswa kelas X IPA 3 SMA Negeri 1 Kinali Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat.
2. Minimnya materi yang digunakan dalam penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran materi bahasa Indonesia materi menulis teks eksposisi

siswa kelas X IPA 3 SMA Negeri 1 Kinali Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat.

3. Adanya hambatan proses pelaksanaan penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran materi bahasa Indonesia materi menulis teks eksposisi siswa kelas X IPA 3 SMA Negeri 1 Kinali Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian ini lebih terencana, terfokus serta mendalam. Oleh sebab itu, peneliti membatasi masalah hanya berkaitan dengan “Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X IPA 3 SMA Negeri 1 Kinali Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat”.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis teks eksposisi siswa kelas X IPA 3 SMA Negeri 1 Kinali Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis teks eksposisi siswa kelas X IPA 3 SMA Negeri 1 Kinali Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis teks eksposisi siswa kelas X IPA 3 SMA Negeri 1 Kinali Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dari pelaksanaan penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis teks eksposisi siswa kelas X IPA 3 SMA Negeri 1 Kinali Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat.

F. Manfaat Penelitian

Bersumber pada tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki dua manfaat antara lain ialah:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan dampak yang positif terhadap pengembangan ilmu bahasa, khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis teks eksposisi.
 - b. Digunakan guru sebagai landasan konseptual penjelasan materi bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Guru dapat memperoleh tambahan pengalaman serta pengetahuan mengenai pelaksanaan pendekatan kontekstual dalam pendidikan keterampilan menulis teks eksposisi untuk siswa.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi serta menambahkan pengetahuan bagi siswa mengenai materi menulis teks eksposisi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

Kajian teori dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan kerangka acuan komprehensif mengenai konsep, prinsip, atau teori yang digunakan sebagai landasan dalam memecahkan masalah yang dihadapi, adapun teori tersebut yaitu:

1. Pendekatan Kontekstual

a. Pengertian Pendekatan Kontekstual

Menurut Nurhadi bahwa pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning* atau CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.³ Sedangkan menurut nanik rubiyanto adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang dipelajari siswa dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwa Dengan konsep seperti itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan

³ Nurhadi, *Pendekatan Kontekstual* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Dirjendikdasen, 2002), h. 5.

⁴ Nanik Rubiyanto, *Strategi Pembelajaran Kontekstual di Sekolah* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010), h. 72.

transfer pengetahuan dari guru kepada siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil. Dalam konteks itu, siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya.

Peran guru di kelas dengan pendekatan kontekstual adalah membantu siswa mencapai tujuannya, guru harus memikirkan strategi pembelajaran dari pada beceramah di kelas untuk menyampaikan informasi. Dalam hal ini guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk inovasi-inovasi baru bagi siswa dengan cara menemukan sendiri bukan datang dari guru. Proses pembelajaran dengan pendekatan kontekstual merupakan salah satu cara untuk.

Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya maksudnya guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Sesuatu yang baru datang dari “menemukan sendiri” bukan dari apa kata guru. Begitulah peran guru di kelas yang dikelola dengan pendekatan kontekstual hanya sebuah strategi pembelajaran seperti pembelajaran yang lain. Kontekstual dikembangkan dengan tujuan agar pembelajaran berlajani lebih produktif dan bermakna. Pendekatan kontekstual dapat dijalankan tanpa harus mengubah kurikulum dan tatanan yang ada. Pendekatan kontekstual mendasarkan diri pada kecenderungan pemikiran tentang belajar sebagai berikut. (1) proses belajar, (2) transfer belajar, (3) siswa sebagai pembelajar, (4) pentingnya lingkungan belajar, (5) hakikat pembelajaran kontekstual, (6) motto, (7) kata-kata kunci pembelajaran kontekstual, dan (8) lima elemen belajar yang konstruktivistik.⁵

⁵ Nurhadi Nurhadi, *Pendekatan Kontekstual...*, h. 100.

Adapun yang dimaksud dengan proses belajar adalah belajar tidak hanya sekedar menghafal. Siswa harus mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri. Anak belajar mengalami. Anak mencatat sendiri pola-pola bermakna dari pengetahuan baru dan bukan diberi begitu saja dari guru. Para ahli sepakat bahwa pengetahuan baru yang dimiliki oleh seseorang yang terorganisasi dan mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang sesuatu persoalan (*subject matter*). Pengetahuan tidak dapat dipisah-pisahkan menjadi fakta-fakta atau proposisi yang terpisah tetapi mencerminkan keterampilan yang dapat diterapkan.

Siswa sebagai pembelajar. Manusia mempunyai kecenderungan untuk belajar dalam bidang tertentu, dan seorang anak mempunyai kecenderungan untuk belajar dengan cepat hal-hal baru. Strategi belajar itu penting. Anak dengan mudah mempelajari sesuatu yang baru. Akan tetapi untuk hal-hal yang sulit strategi belajar amat penting. Peran guru membantu menghubungkan antara yang baru dan yang sudah diketahui. Tugas guru memfasilitasi agar informasi baru bermakna, memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan menerapkan ide mereka sendiri dan menyadarkan siswa untuk menerapkan strategi mereka sendiri.

Hakikat pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkannya dalam tujuh komponen utama pembelajaran afektif yaitu: konstruktivisme (*Constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inkuiry*), masyarakat

belajar (*learning community*), pemodelan (*modelling*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*). Strategi pengajaran yang berasosiasi dengan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah cara belajar siswa aktif, pendekatan proses, *life skill education, authentik instruction, inquiry based learning, kooperatif learning dan service learning*.⁶

Sistem kontekstual adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademi yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya mereka. Untuk mencapai tujuan ini sistem tersebut meliputi delapan komponen berikut : membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna, melakukan pekerjaan yang berarti, melakukan pekerjaan yang diatur sendiri, melakukan kerja sama, berpikir kritis dan kreatif, membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, mencapai standar yang tinggi dan menggunakan penilaian autentik.

Pendekatan kontekstual adalah sitem yang menyeluruh. Pendekatan kontekstual terdiri dari bagian-bagian yang terselubung. Jika bagian-bagian ini terjalin satu sama lain, maka akan dihasilkan pengaruh yang melebihi hasil yang diberikan bagian-bagiannya secara terpisah. Seperti halnya biola, cello, clarinet, dan alat musik yang lain dalam sebuah orkestra yang menghasilkan bunyi yang berbeda-beda yang secara bersama-sama menghasilkan musik, demikian juga bagian-bagian Pendekatan kontekstual yang terpisah melibatkan proses-proses yang berbeda, yang ketika digunakan secara besama-sama, memungkinkan para

⁶ Nurhadi, *Pendekatan Kontekstual...*, h. 105.

siswa yang membuat hubungan menghasilkan makna. Setiap bagian Pendekatan kontekstual yang berbeda-beda ini memberikan sumbangan dalam menolong siswa memahami tugas sekolah. Secara bersama-sama mereka membentuk suatu sistem yang memungkinkan para siswa melihat makna di dalamnya dan mengingat materi akademik.

b. Komponen Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual memiliki tujuh komponen utama pembelajaran efektif yaitu: konstruktivisme (*constructivisme*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modelling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*).⁷ Ketujuh komponen tersebut lebih lanjut diuraikan sebagai berikut:

1) Konstruktivisme (*Constructivisme*)

Konstruktivisme merupakan landasan berpikir atau filosofi pendekatan kontekstual, yaitu pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, tidak sekonyongkonyong. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep atau kaidah yang siap diambil dan diingat. Secara sederhana konstruktivisme beranggapan bahwa pengetahuan kita itu merupakan konstruksi (bentukan) dari kita yang mengetahui sesuatu. Seseorang yang belajar itu membentuk pengertian atau pengetahuan secara aktif (tidak hanya menerima dari guru mereka) dan terus menerus.

⁷ Nurhadi, *Pendekatan Kontekstual...*, h. 105.

2) Bertanya (*Questioning*)

Bertanya merupakan strategi utama pembelajaran kontekstual. Bagi guru dengan bertanya akan mendorong, membuktikan dan menilai kemampuan berpikir siswa. Bagi siswa dengan bertanya untuk mendapatkan informasi, menginformasikan apa yang sudah siswa ketahui, dan dapat mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya.⁸

Berkenaan dengan strategi bertanya, beberapa hal kebiasaan yang perlu dihindari dalam bertanya. Kebiasaan itu adalah (a) mengulangi pertanyaan sendiri, (b) mengulang jawaban siswa, (c) menjawab pertanyaan sendiri, (d) pertanyaan yang memancing jawaban serentak, (e) pertanyaan ganda, (f) menentukan siswa tertentu untuk menjawab.

3) Menemukan (*Inquiry*)

Menemukan merupakan kegiatan inti dari kontekstual. Guru harus merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan. Inquiry sering dipertukarkan dengan *discovery*. Sund berpendapat bahwa *discovery* adalah proses mental dimana siswa mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip sedangkan *inquiry* adalah proses perluasan proses *discovery* yang digunakan lebih mendalam.⁹

Dari pendapat itu dapat dijelaskan bahwa *inquiry* mengandung proses mental yang lebih tinggi tingkatannya. Misalnya saja proses mental dalam *discovery* siswa mengamati sesuatu obyek, maka memasuki proses mental dalam *inquiry* anak tidak hanya sekedar mengamati obyek tetapi juga mampu

⁸ Depdiknas, *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)* (Jakarta: Depdiknas, 2003) h. 13–14.

⁹ B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) h. 193.

menemukan data dan menarik kesimpulan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode penemuan itu merupakan metode dalam proses belajar mengajar yang mengkaryakan siswa untuk menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan dari bahan yang dipelajari.

Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa bukan merupakan hasil dari mengingat seperangkat fakta yang diberikan oleh guru. Siswa diharapkan menemukan sendiri apapun materinya. Dalam usaha siswa untuk menemukan itu guru hendaknya menerapkan langkah-langkah dalam kegiatan menemukan antara lain: (1) mengetahui masalah yang dibahas, (2) mengamati atau melakukan observasi, untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya, (3) menganalisis dan menyajikan dalam bentuk tulisan, gambar atau karya yang lain, (4) mengkomunikasikan dengan menyajikan hasil karya dengan teman sekelas, guru atau orang lain. Hal ini dapat dilakukan dengan meminta koreksi teman melakukan refleksi dan menempelkan karyanya itu pada dinding kelas.¹⁰

4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Masyarakat belajar dapat terjadi apabila terdapat proses komunikasi dua arah dan adanya hubungan dialogis. Kegiatan saling belajar bisa terjadi jika tidak ada pihak yang dominan dalam komunikasi, tidak ada pihak yang merasa segan untuk bertanya, tidak ada yang menganggap paling tahu dan semua pihak mau saling mendengarkan. Setiap pihak harus merasa bahwa setiap orang memiliki pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang berbeda yang perlu dipelajari.

Konsep *learning community* menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerja sama dengan orang lain. Hasil belajar diperoleh dari sharing

¹⁰ Depdiknas, *Pendekatan Kontekstual...*, h. 12–13.

antar teman, antar kelompok dan antara yang tahu ke yang belum tahu.¹¹ Dalam kelas kontekstual, guru disarankan selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar. Siswa dibagi dalam kelompok yang anggotanya heterogen.

5) Pemodelan (*Modelling*)

Dalam sebuah pembelajaran selalu ada model yang bisa ditiru oleh siswa. Namun perlu diingat bahwa guru bukanlah satu-satunya model dalam kelas. Model dapat dirancang dengan melibatkan siswa. Misalnya jika ada siswa yang sudah dapat menguasai kemampuan terlebih dahulu, ditunjuk untuk menjadi model bagi temannya. Atau guru bisa mendatangkan model dari luar misalnya tukang kayu, pengrajin, sastrawan, dan para ahli lainnya yang mau dimintai untuk bekerja sama.¹²

6) Penilaian Otentik (*Authentic Assessment*)

Dalam Pendekatan kontekstual, penilaian tidak dilaksanakan pada akhir periode, tetapi dilakukan bersama secara terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran.¹³ Penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa menggambarkan perkembangan belajar siswa. Hal ini perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran yang benar. Apabila ditemui siswa mengalami hambatan, maka guru segera bisa mengambil tindakan yang tepat.

¹¹ Depdiknas, *Pendekatan Kontestual...*, h. 15.

¹² Depdiknas, *Pendekatan Kontestual...*, h. 16.

¹³ Sarwiji Suwandi, *Penerapan Pendekatan Kontestual dan Mengimplementasikan Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Surakarta: Retorika, 2004), h. 33.

7) Refleksi (*Reflection*)

Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas atau pengetahuan yang baru diterima. Siswa memperluas pengetahuan yang dimilikinya melalui konteks pembelajaran yang diperluas sedikit demi sedikit. Sementara guru membantu menghubungkan antara pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang baru itu. Pada akhir pembelajaran, guru menyisakan waktu sejenak agar siswa melakukan refleksi. Bukti bahwa telah dilakukannya refleksi di akhir pembelajaran dapat berupa pernyataan langsung siswa tentang apa yang telah diperoleh hari ini, catatan di buku/ jurnal, kesan dan saran, hasil karya dan diskusi antara teman.

2. Keterampilan Menulis

a. Pengertian Keterampilan Menulis

Secara etimologi menulis adalah suatu kegiatan mengungkapkan gagasan, pikiran, pengalaman dan pengetahuan ke dalam bentuk catatan dengan menggunakan aksara, lambang atau simbol yang dibuat secara sistematis sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh orang lain. Menulis merupakan salah satu kegiatan yang kompleks mencakup gerakan jari, tangan, lengan dan mata secara terintegrasi. Keterampilan menulis merupakan sebuah kemampuan motorik sehingga dapat dikembangkan dengan kegiatan lain untuk menunjang keberhasilan dalam menulis seperti saat bermain sambil menulis apa saja yang dikerjakannya. Keberhasilan menulis adalah dengan menggunakan lambang-lambang dari bahasa yang dipahami oleh peneliti maupun pembaca yang menggunakan bahasa yang sama.¹⁴

¹⁴ Lamudin Finoza, *Komposisi Bahasa Indonesia* (Jakarta: Diksi, 2013), h. 23.

Menurut Tarigan, menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik itu. Gambar atau lukisan mungkin dapat menyampaikan makna-makna, tetapi tidak menggambarkan kesatuan-kesatuan bahasa.¹⁵

Sedangkan menurut Sutarno, Ia menyatakan bahwa menulis pada dasarnya adalah salah satu bentuk komunikasi antara peneliti dengan orang lain (pembaca). Komunikasi dilakukan untuk menyampaikan pesan (messages) melalui media tulis.¹⁶ Pesan yang dimaksudkan di dalam sebuah tulisan dapat diartikan sebagai nilai, norma, dan wacana. Sejalan dengan hal di atas, Nurudin, menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami. Definisi tersebut mengungkapkan bahwa menulis yang baik adalah menulis yang bisa dipahami oleh orang lain.¹⁷

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam hal pengungkapan pikiran, perasaan, ide maupun gagasan ke dalam bahasa tulis atau tulisan kepada orang lain atau pembaca. Menulis merupakan salah satu keterampilan dari empat keterampilan berbahasa setelah membaca.

b. Tujuan Menulis

Setiap peneliti harus mempunyai tujuan yang jelas dari tulisan yang akan dituliskannya. Harting mengklasifikasikan ada tujuh tujuan menulis. Ketujuh tujuan

¹⁵ Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Penerbit Angkasa, 2008), h. 22.

¹⁶ Sutarno, *Keterampilan Dasar Menulis* (Jakarta: Karunika Universitas Terbuka, 2008), h. 118.

¹⁷ Nurudin, *Pengantar Komunikasi Masa* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 4.

tersebut meliputi: (1) tujuan penugasan (*assignment purpose*), (2) tujuan altruistik (*altruistic purpose*), (3) tujuan persuasif (*persuasive purpose*), (4) tujuan infomasional atau penerangan (*informational purpose*), (5) tujuan pernyataan diri (*self-expressive purpose*), (6) tujuan kreatif (*creative purpose*), dan (7) tujuan pemecahan masalah (*problem-solving purpose*).¹⁸

Tujuan-tujuan menulis tersebut dapat dijelaskan secara singkat sebagai berikut ini:

- a. Tujuan penugasan (*assignment purpose*). Tujuan penugasan ini berarti menulis tidak memiliki tujuan sama sekali. Peneliti menulis karena ditugaskan, bukan atas kemauannya sendiri.
- b. Tujuan altruistik (*altruistic purpose*). Peneliti bertujuan untuk menyenangkan pembaca, dengan menghindari kedukaan pembaca. Peneliti ingin menolong pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, peneliti ingin membuat hidup pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya.
- c. Tujuan persuasi (*persuasive purpose*). Tujuan peneliti adalah meyakinkan pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.
- d. Tujuan Informasi (*informational purpose*). Tujuan peneliti adalah memberikan informasi atau keterangan penerangan kepada para pembaca.
- e. Tujuan pernyataan diri (*self-expressive purpose*). Tujuan peneliti adalah menyatakan atau memperkenalkan diri kepada pembaca.
- f. Tujuan kreatif (*creative purpose*). Tujuan peneliti adalah mencapai nilai-nilai artistik dan nilai-nilai kesenian.

¹⁸ Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa...*, h. 24–25.

g. Tujuan pemecahan masalah (*problem solving purpose*). Tujuan peneliti adalah memecahkan permasalahan. Peneliti ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi, serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasan peneliti sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh pembaca.¹⁹

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Semi yang menyatakan bahwa secara umum tujuan menulis adalah sebagai berikut: (1) menceritakan sesuatu, yakni memberikan petunjuk kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu, misalnya petunjuk mengenai cara menjalankan mesin, petunjuk mengenai penggunaan sesuatu, (2) menjelaskan sesuatu, yakni memberikan uraian atau penjelasan tentang sesuatu hal yang harus diketahui oleh orang lain, (3) menceritakan kejadian, yaitu memberikan informasi tentang sesuatu yang berlangsung di suatu tempat pada suatu waktu, (4) meringkaskan yaitu membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi lebih singkat, (5) Meyakinkan, yaitu tulisan yang berusaha meyakinkan orang lain agar setuju atau sependapat dengannya.²⁰

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam hal pengungkapan pikiran, perasaan, ide maupun gagasan ke dalam bahasa tulis atau tulisan kepada orang lain atau pembaca.

c. Manfaat Menulis

Suparno dan Yunus menyatakan beberapa manfaat menulis sebagai berikut: (a) Peningkatan kecerdasan, (b) Pengembangan inisiatif dan kreativitas,

¹⁹ Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa...*, h. 25–26.

²⁰ M. A. Semi, *Menulis Efektif* (Padang: Angkasa Raya, 2007), h. 19.

(c) Penumbuhan keberanian, dan (d) Pendorong kemauan dan keterampilan mengumpulkan informasi.²¹

Manfaat menulis dalam penelitian ini adalah (1) peneliti dapat berlatih dalam mengembangkan berbagai gagasan, (2) peneliti dapat lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi hubungan dengan topik yang ditulis, (3) peneliti dapat terlatih dalam mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat. Dengan demikian, peneliti dapat menjelaskan permasalahan yang semula masih samar, (4) peneliti terdorong untuk terus belajar secara aktif, (5) dengan kegiatan menulis yang terencana, dapat membiasakan peneliti berpikir serta berbahasa secara tertib dan teratur.

Dari beberapa manfaat yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menulis seseorang dapat mengekspresikan diri baik dari segi gagasan maupun perasaan yang tengah dirasakan. Seiring bertambahnya kualitas seseorang dalam menulis, khususnya pemahaman dan penguasaan tentang suatu hal, maka akan meningkat pula kepercayaan diri dalam menulis. Kegiatan menulis tidak hanya berguna bagi seseorang yang menulisnya, tetapi bagi orang lain juga yang membacanya.

d. Pembelajaran Menulis

Kegiatan menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami siswa selama menuntut ilmu, pada setiap tugas yang diberikan mereka harus mampu menulis sebuah kalimat/paragraf. Namun dalam menghadapi tugas menulis yang diberikan banyak siswa yang menganggapnya sebagai beban yang mudah ataupun berat. Hal tersebut timbul karena adanya

²¹ Suparno dan M. Yunus, *Keterampilan Dasar menulis* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 14.

siswa yang beranggapan tugas menulis itu mudah karena hanya memikirkan kata-kata yang kemudian digabungkan hingga terbentuknya sebuah kalimat, sedangkan yang beranggapan berat karena waktu, tenaga dan pemilihan kata-kata yang tepat harus diperhatikan.²²

Pada dasarnya banyak keuntungan yang dapat ditarik dari pembelajaran menulis, yaitu : (1) dengan menulis kita bisa mengetahui sejauh mana potensi kita dalam menulis sebuah karangan, (2) dengan adanya kegiatan menulis kita bisa mengembangkan pola gagasan ataupun paragraf, (3) kegiatan menulis juga dapat membuat kita lebih akan lebih banyak memahami terhadap topik yang akan ditulis (4) menulis berarti harus mampu mengelompokkan serta mengungkapkannya secara tersurat, (5) melalui hasil dari yang kita tulis akan dapat meninjau gagasan kita sendiri, (6) dengan tulisan yang telah ditungkan dikertas kita dapat mengetahui permasalahan tersebut sudah terselesaikan atau belum (7) tugas menulis ini mampu mendorong kita belajar secara aktif (8) tugas menulis juga akan membiasakan kita berpikir dan pembelajaran kita terus berkembang.

Kerangka tulisan merupakan ringkasan sebuah tulisan. Melalui kerangka tulisan, penyunting dapat melihat gagasan, tujuan, wujud, dan sudut pandang peneliti. Dalam bentuknya yang ringkas itulah, tulisan dapat diteliti, dianalisis, dan dipertimbangkan secara menyeluruh, dan tidak secara lepas-lepas.²³

Kita dapat melakukan kegiatan penelitian sebagai suatu kegiatan jika yang ditulis ialah sebuah karangan pendek, dan bahannya sudah siap. Pada dasarnya kegiatan menulis itu merupakan suatu proses, yaitu proses penelitian. Didalam kegiatan menulis ada tiga tahap yang harus kita lalui yaitu : *pertama*,

²² Sabarti Akhadiah dkk., *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia...*, h. 1.

²³ G. Keraf, *Komposisi* (Flores: Nusa Indah, 1989), h. 134.

tahap pramenulis. *Kedua*, tahap peneliti. *Ketiga*, tahap revisi. Dari ketiga tahap tersebut menunjukkan proses yang berbeda.

Akan tetapi dalam prakteknya ketiga tahap penelitian ini tidak dapat dipisahkan secara jelas, melainkan saling tumpang-tindih. Pada saat membuat perencanaan, mungkin harus terlebih dahulu mengetahui apa yang akan ditulis, karena waktu menulis kita sudah mengetahui bagaimana pola yang akan kita kembangkan atau apasaja yang akan kita tuangkan kedalam kertas yang akan ditulis. Dalam penelitian seperti karangan, makalah, dan tugas lainnya tahap-tahap tersebut harus terpisah secara jelas.²⁴

1. Tahapan Pramenulis

Pada tahap ini perencanaan atau persiapan menulis mula-mula harus dilakukan jika menulis karangan ialah menentukan topik, berarti kita harus menentukan apa yang dibahas didalam tulisan tersebut. Akan tetapi, perlu diingat bahwa topik karangan harus selalu mengenai fakta, disamping itu dalam pemilihan topik harus memperhatikan beberapa persyaratan. Setelah berhasil menentukan topik hal yang harus diperhatikan selanjutnya yaitu membatasi topik, hal ini bertujuan untuk jika topik yang ditemukan belum cukup terbatas.

Dengan membatasi topik sebenarnya kita sudah menentukan tujuan dari menulis. Tujuan menulis disini diartikan sebagai pola yang mengendalikan tulisan secara menyeluruh. Dengan menentukan tujuan penelitian, kita tahu apa yang dilakukan pada tahap penelitian tersebut. Hal selanjutnya yaitu menyusun kerangka, menyusun kerangka berarti memecahkan topik menjadi sub-topik. Kerangka itu berbentuk kerangka topik dan kerangka kalimat. Butir-butir yang

²⁴ Sabarti Akhadiah dkk., *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia...*, h. 3

terdapat dalam topik hanya terdiri dari topik (bukan kalimat), sedangkan kerangka kalimat berupa kalimat.

Setiap butir pada kerangka itu kemudian dibahas, pembahasan itu berupa karangan. Dengan demikian karangan mulai dikembangkan dengan mengikuti pengelompokan tertentu yaitu : argumentatif, ilustratif, atau analitis. Penyusunan kerangka merupakan kegiatan terakhir dari prapenelitian. Akan tetapi, sebelum peningkatan kepada tingkatan terakhir pada tahapan prapeneliti yang sebenarnya. Perlu kita ketahui kembali persiapan yang sudah dibuat, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai penelitian, kelegkapan kerangka, kelogisan kerangka, dan lain sebagainya.²⁵

2. Tahapan penelitian

Pada tahap ini yang akan dibahas yaitu setiap butir topik yang ada didalam kerangka yang disusun. Hal ini berarti kita akan menggunakan bahan-bahan yang sudah diklasifikasikan untuk keperluan yang akan kita tulis. Dalam mengembangkan gagasan menjadi suatu karangan yang utuh diperlukan bahasa. Dalam hal ini yang harus dikuasai yaitu kata-kata yang akan mendukung gagasan, untuk itu kita harus menguasai kata-kata dan istilah yang tepat sehingga gagasan pada yang karangan yang akan dibuat akan dipahami pembaca dengan tepat.

Kata-kata tersebut harus dirangkai menjadi sebuah kalimat yang efektif, selanjutnya kalimat tersebut harus disusun menjadi sebuah paragraf yang sudah memenuhi persyaratan. Tetapi hal itu belum cukup, tulisan harus ditulis dengan ejaan yang berlaku serta harus adanya tanda baca yang digunakan secara tepat.

²⁵ Sabarti Akhadiah dkk, *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia...*, h.5.

Disamping itu kita masih harus mengetahui bagaimana menuliskan judul, sub-judul, kutipan, catatan kaki, dan daftar pustaka.

3. Tahapan Revisi

Jika selusruh tulisan telah selesai, maka tulisan tersebut perlu dibaca kembali. Sebenarnya revisi sudah dilakukan pada waktu tahap penelitian. Sementara fungsi dari revisi sendiri adalah memperbaiki tulisan apakah ada kata-kata atau kalimat yang perlu ditambahi ataupun dikurangi. Hal ini dilakukan agar revisi tersebut secara menyeluruh sebelum diketik sebagai hasil akhir. Pada tahap ini yang akan dilihat adalah sistematika, ejaan, tanda baca, pilihan kata, kalimat, paragraf, dan daftar pustaka.

3. Teks Eksposisi

a. Pengertian Teks Ekposisi

Secara Etimologis (Bahasa) istilah teks eksposisi berasal dari Bahasa Indonesia, yaitu Teks yang berarti Kumpulan kata-kata yang terbentuk menjadi sebuah Kalimat, sedangkan Eksposisi yang berarti Suatu jenis pengembangan paragraf dalam sebuah penelitian. teks eksposisi ditulis dengan tujuan untuk menjelaskan suatu topik pembahasan melalui paragraf yang singkat dan padat. Sehingga jika seseorang membaca paragraf tersebut, maka Ia akan mendapatkan sejumlah informasi terkait topik itu sendiri. Kemudian teks ini diketahui pula memiliki kalimat-kalimat yang sifatnya mengajak atau menarik perhatian dari pembacanya. Dengan kata lain, seorang pembaca mampu tertarik untuk mengikuti atau melakukan sesuatu yang dijelaskan melalui teks tersebut.

Sementara itu menurut Nasucha mengungkapkan paragraf eksposisi bertujuan memaparkan, menjelaskan, menyampaikan informasi, mengajarkan, dan

menerangkan sesuatu tanpa disertai ajakan atau desakan agar pembaca menerima atau mengikutinya. Paragraf eksposisi biasanya digunakan untuk menyajikan pengetahuan/ ilmu, definisi, pengertian, langkah-langkah suatu kegiatan, metode, cara dan proses terjadinya sesuatu.²⁶

Sedangkan menurut Tarigan eksposisi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menguraikan suatu obyek sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca. Eksposisi juga menjadi alat untuk menjelaskan bagaimana pertalian suatu obyek dengan obyek yang lain, untuk dapat digunakan oleh seorang peneliti untuk menganalisa struktur suatu barang, menganalisa karakter seorang individu, atau situasi. Pada waktu memberikan penjelasan atau mengarah kearah suatu hal atau tindakan tertentu, untuk membatasi suatu pengertian istilah, yang biasanya digunakan teks eskposisi.²⁷

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa eksposisi adalah suatu bentuk tulisan atau retorika untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca. Eksposisi juga mengandalkan strategi pengembangan alinea seperti lewat pemberian contoh, proses, sebab-akibat, klasifikasi, definisi, analisis, komparasi dan kontras. Teks eksposisi merupakan sebuah esai yang memiliki tujuan untuk menyampaikan, menyajikan, mengelompokkan, mendefinisikan, memberikan analogi membandingkan dan mempertentangkan informasi kepada pembaca, sehingga pembaca dapat memperbaharui pengetahuannya.

²⁶ Nasucha, *Bahasa Indonesia untuk Penelitian Karya Tulis Ilmiah* (Yogyakarta: Media Perkasa, 2009), h. 50.

²⁷ G. Keraf, *Eksposisi* (Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia, 1995), h. 7.

b. Karakteristik Teks Eksposisi

Karakter teks eksposisi antara lain: (1) deskripsi yaitu kumpulan sifat-sifat obyek yang berkaitan dengan topik, (2) koleksi adalah pengelompokan atau daftar konsep atau ide berdasarkan hubungannya, (3) sebab akibat, (4) perbandingan atau kontras, (5) masalah atau solusi.²⁸ Karakteristik teks eksposisi di dalamnya mengandung beberapa unsur antara lain: unsur deskripsi, unsur koleksi, unsur sebab akibat, unsur perbandingan dan unsur permasalahan/ pemecahannya.

c. Struktur Teks Eksposisi

Keraf menjelaskan empat jenis struktur ekspositori antara lain: (1) deskripsi yaitu struktur teks yang menentukan karakter topik yang telah dipilih, (2) enumerasi adalah struktur teks dari serangkaian fakta atau rincian yang terkait dengan topik tertentu, (3) urutan merupakan struktur teks berupa serangkaian peristiwa yang berkaitan dengan proses atau urutan waktu, dan (4) membandingkan atau membendakan adalah struktur teks yang membandingkan dua atau lebih topik sesuai dengan kemiripan dan perbedaan pada beberapa objek. G. Keraf memberikan percontohan struktur teks eksposisi yang terdiri dari: (1) tesis, (2) argumen, dan (3) kesimpulan.²⁹

d. Ciri Teks Eksposisi

Setiap karangan memiliki ciri-ciri tersendiri begitu pula dengan teks eksposisi yang memiliki tujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca. Dalam hal ini peneliti akan memaparkan beberapa ciri-ciri.

Menurut Hasani, ciri-ciri teks eksposisi adalah : (1) penjelasannya bersifat informatif, (2) pembahasan masalahnya bersifat objektif (3) penjelasannya

²⁸ Keraf, *Komposisi...*, h. 57.

²⁹ Keraf, *Komposisi...*, h. 54.

disertakan dengan bukti-bukti kongret, (4) pembahasannya bersifat logis atau sesuai dengan penalaran, (5) data faktual, misalnya tentang suatu kondisi yang benar-benar terjadi atau bersifat historis, tentang bagaimana sesuatu bekerja dan tentang bagaimana suatu operasi diperkenalkan, (6) suatu analisis atau suatu penafsiran yang objektif terdapat seperangkat fakta.³⁰

Sementara itu menurut semi ciri-ciri teks ekposisi ialah sebagai berikut: (1) tulisan itu bertujuan memberikan informasi, (2) bersifat menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan bagaimana, (3) disampaikan dengan gaya yang lugas dan menggunakan kata bahasa baku, (4) umumnya disajikan dengan menggunakan susunan logis, (5) disajikan dengan netra tidak memancing emosi, tidak memihak.³¹ Pendapat tersebut diperkuat oleh keraf yang menyatakan ciri-ciri teks ekposisi adalah sebagai berikut: (1) tujuan gaya penelitian bersifat informatif, (2) keputusan bersifat objektif, (3) bahasa dalam pembahasannya bersifat logis.³²

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasanya teks ekposisi memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) isinya bersifat informatif, (2) pembahasan masalah bersifat objektif, dan (3) bersifat logis atau sesuai dengan penalaran.

e. Teknik Menulis Ekposisi

Sebuah ekposisi biasanya diwanai oleh sifat topik yang digERP dan teknik penyajian yang digunakan. Keterampilan menulis memadukan kedua unsur itu dengan jalinan bahasa yang baik dan lancar akan menandai kualitas sebuah ekposisi. Walaupun demikian, sebuah bentuk tulisan yang paling umum digERP

³⁰ Hasani, *Ikhwal Menulis* (Banten: Unfitra, 2005), h. 30.

³¹ Semi, *Dasar-Dasar Keterampilan menulis* (Bandung: Angkasa, 2007), h. 62.

³² G. Keraf, *Ekposisi dan Deskripsi*, (Flores: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1981), h. 5.

eksposisi tetap mengandung tiga bagian utama yaitu sebuah Pendahuluan, Tubuh Eksposisi, dan Kesimpulan.³³

a) Pendahuluan

Bagian pendahuluan menyajikan latar belakang, alasan memilih topik tersebut, pentingnya topik, luas lingkup, batasan pengertian topik, permasalahan dan tujuan penelitian, kerangka acuan yang digunakan.

b) Tubuh Eksposisi

Agar uraian mengenai tubuh atau isi eksposisi disajikan dengan teratur, peneliti harus mengembangkan sebuah organisasi atau kerangka karangan terlebih dahulu. Berdasarkan kerangka tadi, penuli kemudian menyajikan uraiannya mengenai tiap bagian secara terinci, sehingga konsep atau gagasan-gagasan yang ingin diinformasikan pada para pembaca tampak jelas.

c) Kesimpulan

Peneliti menyajikan kesimpulan mengenai apa yang disajikan dalam isi eksposisi. Sesuai dengan sifat eksposisi, apa yang disimpulkan tidak mengarah kepada usaha mempengaruhi pembaca. Kesimpulan yang diberikan hanya seperti pendapat atau kesimpulan yang dapat diterima atau ditolak pembaca.

f. Metode Menulis Eksposisi

Menurut keraf penelitian karangan dapat menggunakan beberapa metode. Metode-metode tersebut adalah metode identifikasi, metode perbandingan, metode ilustrasi atau eksemplifikasi, metode klasifikasi, metode definisi, dan

³³ Keraf, *Eksposisi...*, h. 8–9.

metode analisis (analisis bagian, analisis fungsional, analisis proses, analisis kausal).³⁴

a) Identifikasi

Merupakan suatu metode untuk menggarap sebuah ekposisi sebagai jawaban atas pertanyaan yang menggunakan kata tanya apa dan siapa. Berdasarkan hubungan ini makna yang tepat untuk penjelasan identifikasi adalah proses penyebutan unsur-unsur yang membentuk suatu hal sehingga ia dikenal dengan hal tersebut, dengan kata lain metode identifikasi merupakan sebuah metode yang berusaha menyebutkan ciri-ciri atau unsur-unsur pengenalan suatu objek tersebut.

b) Perbandingan

Adalah suatu cara untuk menunjukkan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan antara dua objek atau lebih dengan menggunakan dasar-dasar tertentu. Tujuan perbandingan adalah membicarakan sesuatu yang dianggap belum diketahui pembaca, dengan membandingkannya dengan hal lain yang sudah diketahui oleh pembaca.

c) Ilustrasi

Adalah suatu metode untuk mengadakan gambar atau penjelasan yang khusus dan konkret atas suatu prinsip umum atau sebuah gagasan umum. Dalam metode ini pengarang ingin menjelaskan suatu prinsip umum atau suatu kaidah yang lebih luas lingkungannya dengan mengutip atau menunjukkan suatu pokok yang khusus yang tercakup dalam prinsip umum atau kaidah yang luas cangkupannya.

d) Klasifikasi

³⁴ Keraf, *Eksposisi...*, h. 23.

Merupakan suatu proses yang bersifat alamiah untuk menampilkan pengelompokan-pengelompokan sesuai dengan pengalaman manusia. Klasifikasi merupakan metode yang sering digunakan untuk menyusun kaidah-kaidah ilmiah, khususnya untuk sampai pada pengetahuan baru,

e) Defenisi

Merupakan suatu proses yang berusaha meletakkan batas-batas penggunaan sebuah kata, seperti tampak dalam makna dari unsur-unsur kata itu sendiri. Defenisi juga dapat digunakan sebagai suatu metode penelitian eksposisi.

f) Analisis

Adalah suatu cara membagi subjek kedalam komponennya. Jadi, analisis berarti melepaskan, menanggalkan, atau menguraikan sesuatu yang terikat.

g. Syarat Menulis Eksposisi

Karangan ekposisi bertujuan untuk memperluas pengetahuan pembaca. Tujuan tersebut dapat dicapai apabila memenuhi syarat-syarat tertentu. Menurut Keraf ada dua hal yang dapat menjadi syarat menulis eksposisi yaitu: (1) peneliti mengetahui sebab sedikitnya tentang subjeknya, dengan demikian peneliti dapat mengembangkan pengetahuannya mengenai subjeknya untuk kemudian ditampilkan dalam tulisan, (2) peneliti harus mampu menganalisis persoalan yang ada dengan jelas dan konkret.³⁵

4. Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, namun mempunyai arti yang berbeda. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Guru berceramah sedangkan

³⁵ Keraf, *Eksposisi...*, h. 22.

siswa hanya sebagai pendengar sehingga interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pengajaran masih belum maksimal. Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.³⁶

Menurut Syaiful Bahri Djamarah Azwan Zain komponen pembelajaran meliputi: tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi.

a. Tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan.

b. Bahan Pembelajaran

Bahan pelajaran adalah substansi/pokok bahasan yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar.

c. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar-mengajar adalah inti dari kegiatan pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogram akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar.

d. Metode

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

e. Alat

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 3.

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.

f. Sumber Pelajaran

Sumber bahan dalam belajar adalah sesuatu yang dapat digunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran didapat atau asal-usul untuk belajar seseorang.

g. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menilai sesuatu.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Pembelajaran

a. Faktor Pendukung dalam Proses Pembelajaran

Menurut Zuhairini ada beberapa factor pendukung dalam suatu pembelajaran di antaranya adalah sikap mental pendidik, kemampuan pendidik, media, kelengkapan kepustakaan, dan sarana pendidikan.³⁷ Hal senada juga disampaikan Wina Sanjaya bahwa terdapat beberapa faktor pendukung yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran, di antaranya faktor guru, faktor siswa, sarana pembelajaran, media pembelajaran, serta lingkungan.³⁸

Dari kedua pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa guru perlu memahami dan menguasai tentang inovasi pembelajaran sehingga mempunyai kesiapan mental dan kecakapan untuk melaksanakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran untuk menunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

b. Faktor Penghambat Proses Pembelajaran

Adapun faktor penghambat dalam proses pembelajaran menurut Zuhairini antara lain kesulitan dalam menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik,

³⁷ Zuhairini dkk., *Metodologi Pendidikan Agama* (Jakarta: Ramadhani, 1993), h. 23.

³⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Grop, 2010), h. 52.

perbedaan individu yang meliputi intelegensi, watak dan latar belakang, kesulitan menentukan materi yang cocok dengan kejiwaan dan jenjang pendidikan peserta didik, kesulitan dalam menyesuaikan materi pelajaran dengan metode supaya peserta didik tidak segera bosan, kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu.³⁹ Dengan demikian hambatan dalam pembelajaran sebagian besar disebabkan dari faktor guru yang dituntut untuk tidak hanya mampu merencanakan PBM, mempersiapkan bahan pengajaran, merencanakan media dan sumber pembelajaran, erta waktu dan teknik penilaian terhadap prestasi siswa, namun juga harus mampu melaksanakan semua itu sesuai dengan program yang telah dibuat.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berjudul “Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Berbahasa Jawa Melalui Metode *Picture And Picture* Dan Media Gambar Berseri Pada Kelas XI Ipa 1 Sma N 5 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016” membahas tentang peningkatan keterampilan menulis teks ekposisi dalam beerbahasa jawa dengan metode *Picture and Picture* dan Media Gambar Berseri.

Relevansi penelitian ini adalah mengkaji keterampilan menulis teks eskposisi dalam bahasa Jawa menggunakan metode *picture and picture* dan media gambar berseri dan tindak lanjut pada siswa. Adapun perbedaanya dengan penelitian yang di lakukan oleh Swastika Dwi Rahmani adalah Swastika meneliti keterampilan teks ekposisi bahasa jawa dengn metode gambar berseri, sedangkan

³⁹ Zuhairini dkk., *Metodologi Pendidikan Agama...*, h. 23.

menelitian ini menggunakan bahasa Indonesia yang baik dengan metode pengalaman yang nyata (kontekstual).⁴⁰

Penelitian Atik Fatimah yang berjudul “Penerapan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis narasi pada siswa kelas V SD negeri Gumpang 1 Kartasura (penelitian tindakan kelas)” mengemukakan bahwa dengan pendekatan kontekstual maka mengubah paradigma guru tentang metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dan penggunaan media yang bervariasi sangat membantu siswa dalam memahami bahan yang dipelajari. Bagi siswa sendiri, dapat melatih berpikir kritis melalui pengalaman nyata dan mampu menemukan sendiri dengan bebas bertanya dan bekerja sama dengan kelompoknya.

Berdasarkan fakta kajian yang pernah diteliti di atas, relevansinya dengan penelitian ini adalah bahwa guru perlu memotivasi siswa dan terus berusaha untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis sehingga prestasi belajar siswa akan meningkat. Selain itu, pada penelitian yang diuraikan Atik Fatimah relevansinya dengan penelitian ini adalah mengkaji keterampilan menulis lanjutan siswa kelas V Sekolah Dasar. Selain persamaan, penelitian yang peneliti laksanakan mempunyai perbedaan dengan penelitian yang dilakukan Atik. Perbedaannya yaitu terletak pada variabel penelitian, tepatnya pada variabel terikat. Pada penelitian Atik, disebutkan bahwa variabel terikat adalah

⁴⁰ Swatika Dwi Rahmani, “Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Berbahasa Jawa melalui Metode *Picture and Picture* dan Media Gambar Berseri pada Kelas XI IPA 1 SMA N 5 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016,” (Skripsi S-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, 2017), h. ix.

peningkatan Penelitian Teks Narasi. Sedangkan dalam penelitian yang peneliti laksanakan, variable terikat adalah keterampilan menulis teks eksposisi.⁴¹

Penelitian berjudul “Peningkatan prestasi belajar Bahasa Indonesia (mengarang deskripsi) dengan pembelajaran kontekstual siswa kelas IV SDN Geneng 1 Kecamatan Miri Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2009 / 2010”. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah melalui pembelajaran Kontekstual peningkatan prestasi belajar mengarang deskripsi berhasil dilaksanakan.

Penelitian yang dilaksanakan mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian Nur Chasyanah. Persamaannya kedua penelitian tersebut adalah terletak pada variable penelitian, tepatnya pada variable bebas yaitu pembelajaran kontekstual. Selain persamaan, penelitian yang peneliti laksanakan mempunyai perbedaan dengan penelitian yang dilakukan Nur Chasanah. Perbedaannya yaitu terletak pada variable penelitian, tepatnya pada variable terikat. Pada penelitian Nur Chasanah, disebutkan bahwa variable terikat adalah Karangan Deskripsi. Sedangkan dalam penelitian yang peneliti laksanakan, variable terikat adalah keterampilan menulis teks eksposisi. Penelitian yang peneliti laksanakan bertempat di SMAN 1 Kinali, sedangkan penelitian yang dilakukan Nur bertempat di SDN Geneng 1 Kecamatan Miri Kabupaten Sragen Kerangka Berpikir.⁴²

Penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Berbasis pendekatan Kontekstual Untuk Pembelajaran Menulis Teks Anekdote” Penelitian ini dilakukan

⁴¹ Atik Fatimah, “Penerapan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Menulis Narasi pada Siswa Kelas V SD Negeri Gumpang 1 Kartasura (Penelitian Tindakan Kelas),” (Skripsi S-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, 2009), h. x.

⁴² Nur Chasyanah, “Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia (Mengarang Deskripsi) dengan Pembelajaran Kontekstual Siswa Kelas IV SDN Geneng 1 Kecamatan Miri Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2009/2010,” (Skripsi S-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, 2010), h. ix.

untuk mendeskripsikan proses pengembangan modul berbasis pendekatan kontekstual untuk pembelajaran menulis teks anekdot yang valid, praktis, dan efektif untuk siswa kelas X. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (R&D). Model pengembangan yang digunakan adalah 4-D (pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran). Penelitian ini dilaksanakan di kelas X SMA Negeri 1 Painan dengan jumlah siswa 32 orang. Proses pengembangan ini menghasilkan produk berupa modul berbasis pendekatan kontekstual untuk pembelajaran menulis teks anekdot yang valid, praktis dan efektif.

Penelitian yang peneliti lakukan memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilda, persamaannya terletak pada pendekatan kontekstual yang di gunakan sebagai metode yang digunakan dalam pembelajaran. Sedangkan perbedaannya terletak pada metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian, di dalam penelitian hilda menggunakan metode penelitian pengembangan (R&B) sementara metode penelitian yang peneliti gunakan adalah kualitatif deskriptif.⁴³

Penelitian dengan judul “Penerapan Model Kontekstual Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Eksposisi Siswa SMP Negeri 3 Sojol” penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan model kontekstual dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi kelas VIII A SMP Negeri 3 Sojol Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan yang ditemukan adapun persamaannya terdapat pada model pembelajaran kontekstual dan materi

⁴³ Hilda Putri, “Pengembangan Modul Berbasis Pendekatan Kontekstual Untuk Pembelajaran Menulis Teks Anekdote,” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Journal of Language and Literature Education*, vol. 17 no 2 (Oktober 2017): h. 2.

yang digunakan yaitu karangan eksposisi. Sedangkan pebedaannya terdapat pada metode penelitian yang digunakan. Penelitian yang digunakan oleh Sitti adalah PTK sedangkan penelitian yang peneliti gunakan adalah kualitatif deskriptif.⁴⁴

Penelitian dengan judul “Pengaruh Pendekatan Kontekstual Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi” Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pendekatan kontekstual dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas V SD Negeri Lamper Kidul 01 Semarang semester II tahun pelajaran 2018/2019. Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah tingkat keberhasilan menulis narasi pada siswa kelas V SD Negeri Lamper Kidul 01 Semarang masih rendah. Siswa pandai bercerita tetapi ketika mengerjakan tugas menulis, siswa tersebut belum dapat mengungkapkan cerita tersebut secara tertulis atau menuangkan dalam bahasa tulis. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian pre-experimental design dalam bentuk one-group pretest-posttest design. teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, tes, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian ini ada beberapa kesamaan dan perbedaan, persamaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada penggunaan pendekatan kontekstual sementara perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan. Penelitian yang digunakan oleh Dea Ayu Aprelia adalah metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian Pre-expremental design. Sementara itu peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.⁴⁵

⁴⁴ Sitti Paramida, “Penerapan Model Kontestual dalam Pembelajaran Menulis Karangan Eksposisi Siswa SMP Negeri 3 Sojol, ” *Jurnal Bahasa dan Sastra*. vol. 5 no 1(Tadulako 2020): h. 1.

⁴⁵ Dea Ayu Aprelia, “Pengaruh Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi,” *Mimbar PGSD UNDIKSHA*. vol. 7 no 3, (Januari 2019): h. 1.

Penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Pendekatan Kontekstual Di Kelas V Sd Negeri Rancaloe Kota Bandung” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi di kelas V SD Negeri Rancaloe melalui pendekatan kontekstual. Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart. Tahapan-tahapan yang dilakukan meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi serta refleksi. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri Rancaloe yang berjumlah 25 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan.

Penelitian yang dilakukan oleh Lilis Sholihah adalah penelitian yang menggunakan metodologi pendekatan tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas V SD Negeri Rancaloe Kota Bandung dalam penelitian tersebut Lilis menggunakan pendekatan kontekstual sebagai metode pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Sementara itu peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian adalah siswa kelas X D SMA Negeri 1 Kinali Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat.⁴⁶

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual telah banyak dilakukan akan tetapi belum ada yang menggunakan dengan metodologi penelitian kualitatif deskriptif. Sehingga hal tersebut dapat menjadi acuan peneliti dalam melakukan penelitian ini serta

⁴⁶ Lilis Solihah, “Peningkatan Keterampilan menulis Puisi Melalui Pendekatan Kontekstual di Kelas V SD Negeri Rancaloe Kota Bandung,” *Jurnal Cakrawala Pedas*. vol. 4 no 1 (Mei 2018): h. 1–2.

dapat digunakan sebagai perbandingan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan.

C. Kerangka Berpikir

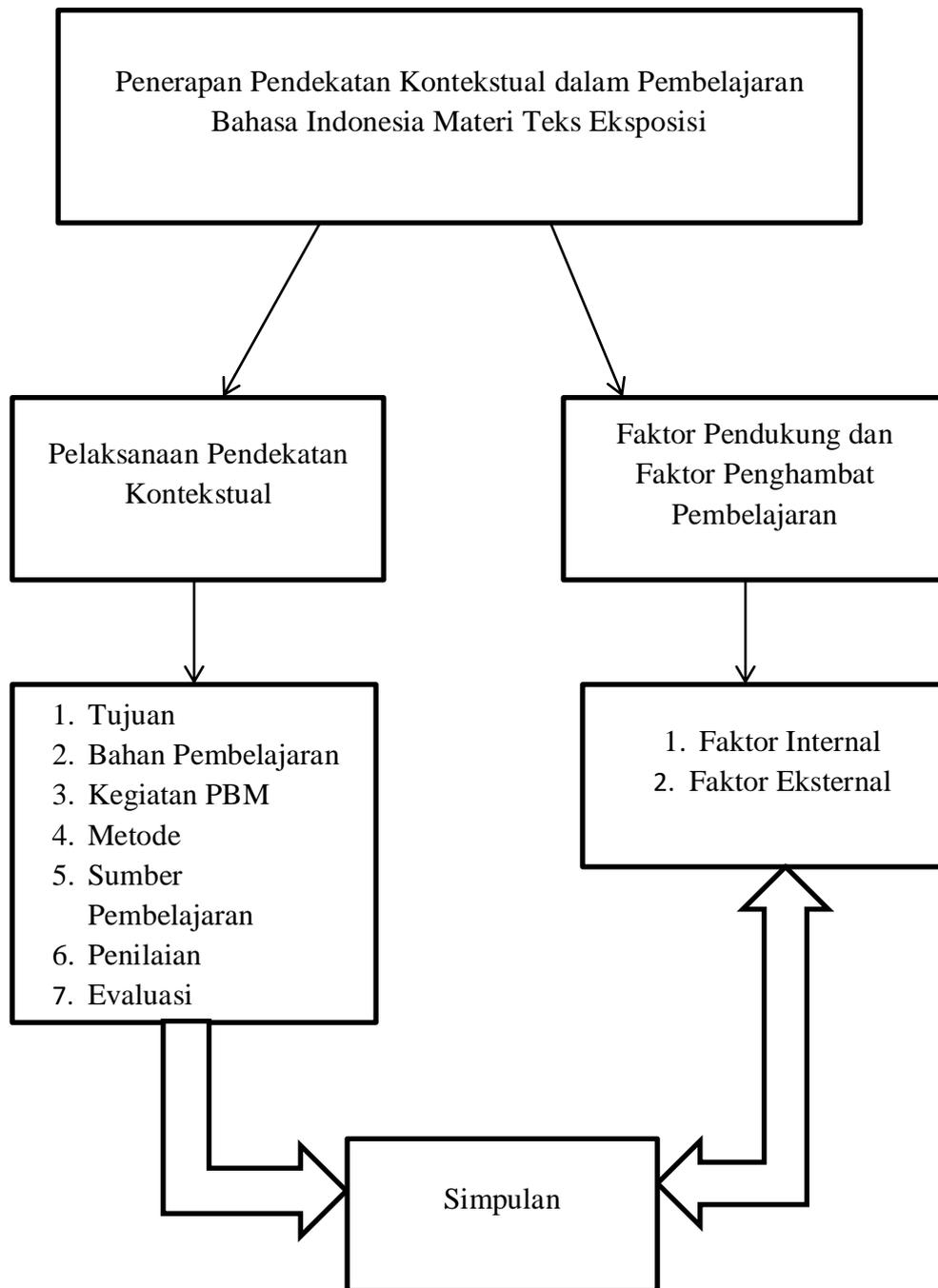
Berdasarkan landasan teori diatas, maka peneliti dapat menyusun kerangka berpikir sebagai berikut : (1) pelaksanaan penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran materi bahasa indonesia materi menulis teks eksposisi siswa kelas X IPA 3 SMA Negeri 1 Kinali Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat, (2) faktor pendukung serta faktor penghambat dalam penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran materi bahasa indonesia materi menulis teks eksposisi siswa kelas X IPA 3 SMA Negeri 1 Kinali Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat. Keberhasilan suatu proses belajar mengajar akan dilihat dari segi kemampuan siswa dalam memahami suatu pembelajaran. Ada dua faktor yang akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri siswa itu sendiri sedangkan faktor eksternal yaitu faktor dari luar siswa bisa mencakup lingkungan, metode pembelajaran dan lain nya.

Perlu diketahui kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang mana menuntut siswa lebih banyak aktif dari pada guru, sedangkan guru harus bisa menciptakan suasana yang efektif, kondusif serta adanya timbal balik antara guru dan siswa. Di dalam melaksanakan pembelajaran terutama tentang menulis, banyak kendala yang dihadapi oleh guru. Diantaranya guru harus memahami siswa sebagai individu yang unik, karena masing-masing mempunyai latar belakang sosial, ekonomi, efektif dan kognitif yang berbeda. Disamping itu setiap

siswa mempunyai perbedaan dalam minat, kemampuan, kesenangan, pengalaman, kecepatan dan gaya belajar.

Latar belakang siswa yang begitu kompleks tentu mempengaruhi jalannya pembelajaran. Dalam penerapan pendekatan kontekstual, siswa yang tingkat afektif dan kognitifnya tinggi akan mampu mengkonstruksi, menemukan ilmu sendiri, selalu bertanya untuk menggali informasi, meniru model dari guru, dan merefleksinya apa yang diperolehnya, kemudian siswa memperluas ilmu yang dimiliki dengan konteks pembelajaran. Dengan begitu diharapkan melalui prinsip-prinsip Kontekstual yang diterapkan di dalam kelas akan dapat mengembangkan kemampuan menulis cerita pada siswa.

Kontesktual memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar menyenangkan karena pembelajaran dilaksanakan secara alamiah, agar siswa dapat mempraktikkan secara langsung apa yang dipelajari. Suasana belajar yang menyenangkan sangat diperlukan karena otak tidak akan bekerja optimal bila perasaan dalam keadaan tertekan. Untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian ini, berikut ini disajikan secara singkat garis besar kerangka berfikir dalam penelitian ini. Kerangka berfikir penelitian ini diilustrasikan dalam bentuk skema sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Saryono penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari penagrauh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.⁴⁷ Sementara itu menurut Sugiyono, ia mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada firasat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan trianggualasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴⁸ Hal tersebut dijelaskan juga oleh Maleong, ia mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.⁴⁹

⁴⁷ Saryono, *Metode Penelitian dalam Bidang Kesehatan* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2010), h. 1.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 15.

⁴⁹ Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), h. 1.

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Deskriptif dapat diartikan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.⁵⁰ Sedangkan menurut Sudaryanto Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan berdasarkan fakta yang ada berupa persamaan bahasa tanpa mempertimbangkan benar salahnya penggunaan bahasa oleh penuturnya.⁵¹ Tujuan dari metode deskriptif adalah untuk membuat gambaran yang secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dari fenomena yang diselidiki. Sehingga penelitian kualitatif deskriptif itu bias dikatakan ialah suatu gambaran fakta, data, atau material yang disajikan bukanlah dalam bentuk angka, melainkan dalam bentuk ungkapan wacana atau bahasa melalui interpretasi yang tepat dan sistematis.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat peneliti tegaskan bahwa bentuk penelitian yang peneliti gunakan ialah deskriptif kualitatif. Dimana penelitian ini merupakan suatu proses pemecahan masalah dalam penelitian secara terencana untuk menemukan fakta dan simpulan terhadap objek yang diteliti. Penelitian deskriptif lebih menekankan pada makna kata dan penjelasannya ditulis dengan cara naratif. Didalam penelitian ini secara khusus adalah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan tentang menulis teks ekposisi pada siswa kelas X IPA 3 SMA N 1 Kinali Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat.

⁵⁰ Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 2.

⁵¹ Sudaryanto, *Metode dan Aneka Analisis Bahasa Pengantar Kebudayaan Secara Linguistik* (Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1992), h. 62.

B. Seting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi yang peneliti pilih dalam penelitian ini yaitu di SMA N 1 Kinali Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di sekolah tersebut yaitu dikarenakan apakah di sekolah tersebut sudah menggunakan pendekatan kontekstual sesuai dalam mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks eksposisi.

2. Waktu Penelitian

Pada umumnya jangka waktu penelitian kualitatif terbilang cukup lama, karena tujuan dari penelitian kualitatif ini bersifat penemuan. Namun demikian kemungkinan jangka waktu penelitian pendek dapat dilakukan, yaitu apabila telah ditemukan sesuatu atau telah memiliki dokumen awal yang bisa menjadi bahan pertimbangan. Ibarat mencari provokator, atau mengurai masalah, memahami makna, jika itu dapat ditemukan dalam jangka waktu pendek, dan telah teruji atau terbukti kredibilitasnya, maka penelitian kualitatif dinyatakan selesai, sehingga tidak dibutuhkan waktu yang lama.⁵²

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian peneliti akan berlangsung selama satu bulan yaitu akan dilaksanakan pada bulan Februari–Maret.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B...*, h. 25–26.

C. Subjek dan Informan

Maleong mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁵³ Pada dasarnya istilah yang digunakan untuk menyebut subjek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberi respon atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya. Sementara informan adalah orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang berlangsung.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat peneliti tegaskan bahwa subjek penelitian subjek dapat berupa benda, orang atau tempat yang menjadi sasaran untuk diamati. Subjek dalam penelitian ini yaitu Siswa kelas X IPA 3 SMA N 1 Kinai Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat. Sedangkan informan dalam penelitian ini yaitu guru bahasa Indonesia yang mengajar dikelas tersebut yaitu Ibu Tistawati, S.Pd.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono menyatakan bahwa secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi.⁵⁴ Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data yaitu dengan menggabungkan tiga teknik pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi).

⁵³ Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 11.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&...*, h. 63.

1. Observasi

Pada penelitian ini, teknik observasi yang digunakan adalah observasi terus terang atau tersamar. Menurut Sugiyono peneliti dalam pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Sehingga sejak awal subjek yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.⁵⁵ Tetapi suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari jika suatu saat data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan jika dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak diijinkan untuk melakukan observasi.

2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam (*in depth interviewe*) berupa wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur menurut Sugiyono di dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide- idenya.⁵⁶ Tahap-tahap wawancara meliputi, yaitu: (1) menentukan siapa yang diwawancarai, (2) mempersiapkan wawancara, (3) Kegiatan awal, (4) melakukan wawancara dan memelihara agar waktu wawancara produktif, dan (5) menghentikan wawancara dan memperoleh rangkuman hasil wawancara.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengancara bertanta langsung dengan orang yang berkaitan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B...*, h. 66.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B...*, h. 73–

bertanya langsung kepada guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas X IPA 3 SMA Negeri 1 Kinali Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat mengenai Penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Indonesia Materi Teks ekposisi.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.⁵⁷ Untuk menunjang pengumpulan data dokumentasi, subjek menggunakan alat bantu berupa kamera untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan beberapa dokumentasi.

E. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono meliputi uji kredibilitas data, uji transferabiliti, uji depenability, dan uji confirmability. Pada penelitian ini digunaka uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi.⁵⁸

Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Terdapat tiga triangulasi dalam keabsahan data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan cara menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber akan dilakukan pada

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B...*, h. 82–83.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B...*, h. 121.

siswa kelas X IPA 3 dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengajar di kelas tersebut. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara pengumpulan data dengan beberapa teknik yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lalu triangulasi waktu dilakukan dengan cara pengumpulan data pada saat waktu pagi hari, siang hari, sore hari, dan malam hari.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun tahap analisis data selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data adalah sebagai berikut:⁵⁹

1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B...*, h. 89.

mencarinya bila diperlukan.⁶⁰

2. *Display Data*

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya dalam analisis data ini adalah display data atau penyajian data. Miles and Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B...*, h. 92.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Gambaran Lengkap Lokasi Penelitian

Deskripsi wilayah penelitian merupakan gambaran umum mengenai wilayah yang digunakan sebagai lokasi penelitian. Data deskripsi wilayah dalam penelitian ini sebagian besar diambil dari data sejarah sekolah dan data monografi sekolah pada tahun 1987.

a. Sejarah Sekolah

SMA Negeri 1 Kinali Merupakan gabungan dari SMA PGRI Kinali dengan SMA Negeri 2 Talamau Talu. SMA PGRI Kinali mulai ada sejak tahun 1987 dengan Kepala Sekolah Baharista BA, yang mulai kegiatan menumpang di salah satu SD di Kinali. Beberapa tahun kemudian didirikanlah bangunan gedung untuk ruang belajar, yang terdiri dari 4 ruangan yaitu 1 ruang kantor dan 3 ruang belajar. Yang berlokasi di Kampung Dalam Kinali.⁶¹

SMA Negeri 2 Talamau yang merupakan sekolah alih fungsi dari SPG Negeri Talu yang berlokasi di Talu Kecamatan Talamau, pada tahun 1990, dengan Kepala Sekolah Drs. Yusril Syarif, selanjutnya SMA Negeri 2 Talamau dipindah lokasikan ke Kinali dengan nama SMA Negeri 2 Talamau di Kinali. Proses Pemindahan dan penggabungan sekolah ini merupakan prakarsa dari ZB Tk Yang Dipertuan Kinali bersama ninik mamak, Tokoh masyarakat lainnya, dan juga

⁶¹ Tim Penyusun, *Profil SMAN 1 Kinali Katen Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat Tahun Akademik 2020/2021* (Sumatera Barat: SMAN 1 Kinali, 2021), h. 2–4.

Keluarga Kartini sebagai penyedia lahan/tanah untuk pengembangan dan pembangunan gedung SMA N 1 Kinali, sampai sekarang.

Kepala sekolah SMA Negeri 1 Kinai sejak awal bergabung sampai sekarang adalah sebagai berikut:

- 1) Drs. Yusril Syarif (1991 s.d 1993) Berasal dari Kabupaten Solok.
- 2) Drs. Sawir (1993 s.d 1995) Berasal dari Kabupaten Padang Pariaman.
- 3) Drs. Sayuti Amin (1995 s.d 1998) Berasal dari Kayutanam Kabupaten Padang Pariaman.
- 4) Drs. M. Said Luwi M (1991 s.d 2001) Berasal dari Rao Kabupaten Pasaman.
- 5) Emdison, S.Pd. (2001 s.d 2005) Berasal dari Rao Kabupaten Pasaman.
- 6) Drs. Puardi (2005 s.d 2011) berasal dari Sonsang Kabupaten Agam.
- 7) Drs. Syafril (2012 s.d 2018) berasal dari Kinali Kabupaten Pasaman Barat.
- 8) Suhelipi, S. Pd (2018 s.d sekarang).

b. Letak, Batas, dan Luas Wilayah

SMA Negeri 1 Kinali merupakan sekolah yang terletak di Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat. Letak sekolah SMA Negeri 1 Kinali sangat dekat dengan perkampungan masyarakat sekitar dan berjarak sekitaran 300 meter dari jalan raya. Melihat dari letak dan keadaan bangunannya SMA Negeri 1 Kinali Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat cukup baik untuk dijadikan sebagai tempat pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar. Dilihat dari letak bangunan yang strategis dan situasi serta kondisinya yang cukup baik dan aman serta jauh dari keramaian.⁶²

⁶² Tim Penyusun..., h. 2-4.

Berdasarkan astronomisnya SMA Negeri 1 Kinali Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Bara berada pada -0.057629 BT 99.915860 BT. SMA Negeri 1 Kinali Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat mempunyai luas ± 300 Ha. Batasan wilayah SMA Negeri 1 Kinali Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat Sebagi Berikut:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan perumahan masyarakat sekitar.
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan perkebunan sawit.
- 3) Sebelah barat berbatasan dengan pemukiman masyarakat.
- 4) Sebelah timur berbatasan perkebunan kelapa.⁶³

c. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Kinali

1) Visi

Mewujudkan mutu pendidikan melalui peningkatan proses belajar mengajar yang aktif, meningkatkan disiplin sekolah, mengembangkan potensi peserta didik dan kopempetensi sekolah yang sehta dan menjadikan SMA NEGERI 1 Kinali yang berkualitas serta prestasi yang tinggi.

2) Misi

- a) Menciptakan susasana yang kondusif dalam proses belajar-mengajar.
- b) Meningkatkan mutu lulusan yang terbaik.
- c) Menegakkan disiplin kesemua unsur baik siswa, guru maupun pegawai.
- d) Kreatifitas siswa, guru dan orang tua siswa harus dijadikan perhatian melalui evaluasi kegiatan.
- e) Meningkatkan kegiatan olahraga dalam upaya memperdayakan hidup sehat dan mengaktifkan sanggar dan budaya.

⁶³ Tim Penyusun..., h. 4-5.

- f) Menviptakan kebersamaan semua unsur dalam pelaksanaan pendidikan baik secara formal maupun non formal.

2. Gambaran Lengkap Data Penelitian

Gambaran data penelitian ini peneliti temukan pada saat observasi (cacatan lapangan), wawancara (transkripsi) dan dokumentasi (berkas-berkas dan foto-foto). Adapun data yang peneliti temukan adalah sebagai berikut:

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur, dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan. Dalam standar isi yang telah dijabarkan dalam silabus. Ruang lingkup rencana pembelajaran paling luass mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih.

Rencana Pelaksanaan pembelajaran harus disusun secara sistematis, utuh dan menyeluruh, dengan beberapa kemungkinan dalam penyesuaian dalam situasi pembelajaran yang aktual. Dengan demikian, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berfungsi untuk mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan. Adapun bentuk RPP nya terlampir pada lampiran penelitian ini.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

1) Tahap Persiapan

Sebagaimana diketahui bahwa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, banyak hal yang harus dipersiapkan oleh seorang guru. Hal yang paling mendasar bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah menyiapkan administrasi pembelajaran sebagai rambu-rambu yang

dijadikan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Persiapan tertulis guru sangat penting artinya karena akan turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa sekaligus pencapaian tujuan pengajaran yang dilaksanakan. Persiapan tertulis guru yang dikenal dengan administrasi pengajaran dimaksudkan untuk memberikan arah pelaksanaan pembelajaran di kelas sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah dirumuskan sebelumnya.

Beberapa hal yang harus dipersiapkan guru sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas antara lain adalah: Kurikulum, Silabus, Program Tahunan, Program Semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Rancangan Evaluasi, Analisis Hasil Evaluasi, buku paket dan sebagainya, di samping itu guru diharuskan juga dapat memilih metode, pendekatan, media pembelajaran dan sumber belajar lainnya guna menunjang kelangsungan pelaksanaan pembelajaran.

2) Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, kegiatan yang dilakukan dibagi kedalam tiga tahap, yakni pendahuluan, kegiatan pokok (inti pembelajaran) dan penutup. Tahap pendahuluan adalah kegiatan awal yang dilakukan guru pada saat memulai kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mempersiapkan diri siswa dalam mengikuti pembelajaran, menumbuh kembangkan minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran yang akan dibahas.

Kegiatan guru selanjutnya adalah kegiatan pokok pembelajaran, yakni kegiatan inti atau kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dengan melibatkan keikutsertaan peserta didik di dalamnya sehingga menghasilkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Kegiatan pokok ini dimaksudkan untuk mengarahkan peserta didik kepada penguasaan materi pelajaran melalui berbagai

kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan teknik, strategi dan metode tertentu agar menghasilkan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.

Kegiatan terakhir dalam tahapan pelaksanaan pembelajaran di kelas adalah kegiatan menutup pelajaran. Menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar.

3) Tahap Penilaian

Penilaian atau evaluasi menempati posisi yang penting dalam proses belajar mengajar, karena dengan adanya evaluasi pengajaran ini, keberhasilan pengajaran akan dapat diketahui. Dalam pelaksanaan penilaian pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, semua indikator ditagih atau di uji dan hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang sudah dikuasai dan belum dikuasai oleh peserta didik.

Penilaian pada dasarnya bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan proses dan hasil belajar para peserta didik dan hasil mengajar yang dilakukan guru. Informasi mengenai hasil penilaian proses dan hasil belajar mengajar yang berupa penguasaan indikator-indikator dari kompetensi dasar yang telah ditetapkan pada setiap mata pelajaran oleh peserta didik, dapat digunakan sebagai sarana untuk memotivasi peserta didik dalam pencapaian kompetensi dasar, melaksanakan program remedial dan pengayaan serta mengevaluasi kompetensi guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang disengaja dan bertujuan. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan sadar oleh guru dengan tujuan untuk memperoleh

kepastian mengenai keberhasilan belajar siswa dan memberikan masukan kepada guru mengenai apa yang dia lakukan dalam kegiatan pengajaran. Dengan kata lain, evaluasi yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk mengetahui bahan-bahan pelajaran yang disampaikan apakah sudah dikuasai oleh siswa atau belum. Selain itu, apakah kegiatan pengajaran yang dilaksanakannya itu sudah sesuai dengan apa yang diharapkan atau belum.

Evaluasi yang sudah menjadi pokok dalam proses keberlangsungan pendidikan maka sebaiknya dikerjakan setiap hari dengan jadwal yang sistematis dan terencana. Guru dapat melakukan evaluasi tersebut dengan menempatkannya secara satu kesatuan yang saling berkaitan dengan mengimplementasikannya pada satuan materi pembelajaran. Bagian penting lainnya yaitu bahwa guru perlu melibatkan siswa dalam evaluasi sehingga secara sadar dapat mengenali perkembangan pencapaian hasil belajar pembelajaran mereka, Sehingga salah satu komponen dalam pelaksanaan pendidikan.

B. Interpretasi Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peneliti menyajikan data hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi teks eksposisi pada siswa X IPA 3 SMA Negeri 1 Kinali Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat dengan jumlah siswa 35 orang. Penelitian ini diawali dengan observasi terhadap guru bidang studi pendidikan bahasa Indonesia dalam proses belajar mengajar dan observasi terhadap siswa dalam kelas.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Meteri Teks Ekposisi pada Kelas X IPA 3 SMA Negeri 1 Kinali Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat

a. Perencanaan Pembelajaran

Sebelum memulai pelaksanaan pembelajaran guru akan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) hal ini bertujuan agar proses pelaksanaan pembelajaran tersusun. Penerapan kegiatan perencanaan dalam proses pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan berbagai kegiatan yang akan dilakukan di ruang kelas dalam kaitannya dengan upaya untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam konteks pendidikan berbasis kompetensi, maka tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut adalah kompetensi yang harus dimiliki siswa, sehingga rencana pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan kegiatan yang akan dilakukan dalam kaitannya dengan upaya mencapai kompetensi yang diharapkan, yakni kompetensi kognitif, afektif, dan kompetensi psikomotor.

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Adapun format dari kompetensi Inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) yang ingin di capai oleh guru bahasa Indonesia

dengan materi teks eksposisi di kelas IPA 3 SMA Negeri 1 kinali adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Format Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

1) Kompetensi Inti

KI-3	Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berdasarkan rasa ingin tahunya tentang a. ilmu pengetahuan, b. teknologi, c. seni, d. budaya, dan e. humaniora Dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI-4	Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara: a. efektif, b. kreatif, c. produktif, d. kritis, e. mandiri, f. kolaboratif, g. komunikatif, dan h. solutif, Dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan.

2) Kompetensi Dasar dan Indikator

3.2 Menganalisis struktur, isi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi), dan kebahasaan teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca.	3.2.1 Mampu memahami struktur teks eksposisi. 3.2.2 Mampu menganalisis struktur teks eksposisi. 3.2.3 Mampu memahami isi teks eksposisi. 3.2.4 Mampu menganalisis isi teks eksposisi.
4.2 Mengembangkan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan	4.1.1 Dapat menyusun teks eksposisi dengan tepat. 4.1.2 Dapat mengungkapkan kembali hasil kerja di depan kelas.

rekomendasi) teks eksposisi secara lisan dan / tulis.	
---	--

Dalam sebuah proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual ini ini perlu adanya persiapan terlebih dahulu yang dilakukan oleh guru. Hal ini terlihat dari format metode yang digunakan dalam RPP sebagai berikut:

Tabel 4.2 Metode yang Digunakan dalam Pembelajaran

Pendekatan	Metode
Kontekstual	1. Konstruktivisme, Inkuiri, bertanya, Masyarakat Belajar, Pemodelan, Refleksi, Penilaian Nyata,

Sebagaimana menurut Tistawati, S.Pd. yang mengatakan bahwa:

“Perencanaan yang dilakukan, seperti pada perangkat pembelajaran seperti RPP mempertimbangkan beberapa faktor, seperti kondisi mental siswa, karena kalau mereka belum siap menerima pelajaran, sama saja sia-sia proses pembelajarannya.”⁶⁴

Perencanaan pembelajaran sebelum melakukan pembelajaran di kelas sangat penting dilakukan. Oleh karena itu, hendaknya perencanaan pembelajaran disusun atau direncanakan dengan baik dan matang sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Persiapan mengajar yang dilakukan oleh

⁶⁴ Wawancara Pribadi dengan Tistawati, S.Pd. Kinali, 26 Februari 2021.

guru tersebut, maka akan memudahkan guru dalam menerapkan strategi dan siswa juga akan merasa mudah dan paham dalam menerima pelajaran serta senang dan termotivasi dalam belajar.

Data tersebut didukung oleh hasil observasi pada tanggal 26 Februari 2021, peneliti mengetahui RPP, silabus, prota dan promes yang dibuat guru sebelum mengajar, hal ini terbukti pada saat peneliti datang ke lokasi guru sedang membuka-buka map yang berisi perangkat pembelajaran tersebut dan penulis mengamati perangkat tersebut terutama di langkah-langkahnya, guru memberikan langkah-langkah perencanaannya yaitu: 1) Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa. 2) Tiap kelompok ditugaskan untuk melakukan pengamatan, misalnya kelompok satu dan dua melakukan pengamatan ke lingkungan sekitar sekolah, 3) Melalui observasi siswa ditugaskan untuk mencatat berbagai hal yang ditemukan di lingkungan–lingkungan tersebut.

Dari hasil wawancara pada para guru dan observasi terhadap RPP yang ada, temuan penelitian mengenai perencanaan guru di SMA Negeri 1 Kinali Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat sebelum melakukan pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual adalah guru merencanakan terlebih dahulu secara matang pembelajaran yang akan diajarkan berupa RPP yang langkah–langkah pembelajarannya sesuai dengan kondisi mental siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna dan menjadi kelas yang hidup, sehingga siswa merasa senang, semangat dan tidak jenuh dalam mengikuti pelajaran dan siswa akan mudah memahami materi yang diajarkan, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Salah satu contohnya adalah siswa diberi tugas kelompok untuk mencari kasus-kasus di masyarakat yang sesuai dengan materi yang sedang

dibahas kemudian dipresentasikan didepan kelas dan ditanggapi oleh kelompok lain.

b. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas

Penerapan pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan komponen dalam menerapkan model pembelajaran kontekstual melalui tiga langkah yaitu:

1) Kegiatan Awal/Pendahuluan

Pada kegiatan ini guru menyiapkan: (1) guru mengawali kegiatan dengan mengucapkan salam, (2) guru mendata kehadiran siswa dan mengisi buku jurnal (3) guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, (4) mengembangkan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, (5) menyampaikan garis besar cakupan materi penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas yang akan diberikan nantinya.

Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan peneliti pada tanggal 26 Februari 2021 ketika awal pembelajaran dimulai dimana guru bahasa Indonesia kelas IPA 3 SMA Negeri 1 Kinali telah melakukan kegiatan pendahuluan dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa, menanyakan kehadiran siswa, mengulang sedikit pembelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang

akan disampaikan, dan mendemonstrasikan materi pembelajaran dengan mengaitkan isu-isu yang ada dilingkungan sekitar.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian, sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

kegiatan inti merupakan kegiatan membentuk KI-KD implementasi pembelajaran antara lain mencakup penyampaian informasi tentang bahan belajar atau materi standar untuk membentuk kompetensi yang akan dicapai peserta didik, serta melakukan tukar pengalaman dan pendapat dalam membahas materi standar atau memecahkan masalah yang dihadapi bersama.

Pada penelitian ini ada dua pertemuan dalam pembelajaran teks ekposisi dengan menggunakan pendekatan kontekstual adapuan penjelasan setiap pertemuan adalah sebagai berikut:

a) Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama yang dilaksanakan pada hari jumat tanggal 26 Februari 2021. Pembelajaran di kelas IPA 3 SMA Negeri 1 Kinali materi teks ekposisi menggunakan pendekatan kontekstual dengan alokasi waktu 90 menit. Pertemuan pertama diawali dengan berdoa bersama dilanjutkan dengan presensi siswa, motivasi, dan pencapaian pembelajaran, serta guru menjelaskan materi yang akan dipelajari. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti pada pertemuan pertama yaitu dimana timbulnya konstruktivisme dimana siswa membangun

sendiri pengetahuan mereka melalui keaktifan dalam proses belajar di kelas, sehingga siswa dapat menemukan (*Inquiry*) sendiri penyelesaian dari permasalahan yang diberikan. Jika siswa belum bisa memahami materi teks ekposisi yang dijelaskan maka siswa harus bertanya (*Questioning*) kepada guru mengenai materi teks ekposisi tersebut sehingga guru bisa membuat masyarakat belajar (*Learning Community*) yang dimana masyarakat belajar ini terdiri dari beberapa siswa yang dijadikan sebuah kelompok yang bertujuan untuk mempermudah dalam pemodelan (*Modeling*). Dari penjelasan yang telah diberikan kepada siswa maka guru harus memikirkan bagaimana cara guru melihat sejauh mana pengetahuan yang telah dibangun oleh siswa (*Reflection*) kemudian guru juga perlu memberikan penilaian (*Authentic Assessment*) terhadap gambaran perkembangan belajar siswa, kegiatan ini perlu dilakukan guru untuk mengetahui dan memastikan bahwa siswa telah mengalami proses pembelajaran yang benar.

b) Pertemuan Kedua

Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua dilaksanakan jumat 5 Maret 2021 dimana aktifitas pada pertemuan kedua ini hamper sama dengan pertmuan pertama hanya saja penyampaian materi lebih mendalam pada pertemuan ini. Pada saat konsturktivisme (*Contructivism*) tugas guru adalah memfasilitaskan proses pembelajaran tersebut dengan cara menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa. Disamping itu guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan (*Inquiry*) pembeajaran melalui proses berpikir secara sistematis, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil dari yang lain melainkan hasil mereka

sendiri. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan bagi siswa untuk bertanya (*Questioning*) jika materi yang mereka pelajari atau tugas yang diberikan guru kepada mereka tidak mereka pahami maka siswa akan bertanya kepada guru tentang materi yang belum mereka pahami, setiap penyampaian materi tentang teks eksposisi ini guru akan bertanya kepada siswa apakah siswa tersebut sudah paham dengan materi yang disampaikan atau belum. Pada saat pembelajaran guru membuat kelompok masyarakat belajar (*Learning Community*) hal ini bertujuan agar siswa mendapatkan informasi baru selain itu dengan adanya kelompok belajar ini akan mempermudah guru untuk memberikan pemodelan (*Modeling*) pembelajaran dengan memperagakan sesuatu yang dapat dicontoh oleh siswa. Disaat akan menarik kesimpulan disaat pembelajaran akan berakhir guru akan merefleksikan (*Reflection*) kembali pembelajaran yang telah mereka laksanakan hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi hal yang telah diketahui dan hal yang belum diketahui. Pada saat pembelajaran berakhir guru akan memberikan berupa tugas yang untuk dikerjakan dirumah agar guru dapat memberikan penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assesment*). Penilaian yang sebenarnya merupakan tindakan menilai kompetensi siswa secara nyata dengan menggunakan alat atau teknik tes, portofolio, lembar kerja, dan sebagainya. Kemajuan belajar siswa dinilai bukan hanya yang berkaitan dengan nilai akan tetapi lebih kepada proses belajarnya.

Sehubungan dengan hal tersebut terlihat dimana guru telah menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran hal ini terlihat dimana guru sudah menggunakan tujuh komponen pendekatan kontekstual yaitu:

(a) **Konstruktivisme** (*Constructivisme*)

Menurut pandangan konstruktivisme, pengetahuan tidak diberikan secara instan kepada siswa, melainkan harus dikonstruksi sendiri oleh siswa melalui keterlibatannya secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa membangun pengetahuannya setahap demi setahap, melalui langkah-langkah pembelajaran yang dirancang dengan baik oleh guru.

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 2 Maret 2021 dimana Tistawati, S.Pd. mengatakan bahwa:

“Pada umumnya kita juga sudah menerapkan filosofi ini dalam pembelajaran sehari-hari, yaitu ketika kita merancang pembelajaran dalam bentuk siswa praktek mengerjakan sesuatu, berlatih secara fisik menulis karangan, mendemonstrasikan, menciptakan ide, dan sebagainya.”⁶⁵

Hal ini terlihat ketika guru memberikan sebuah permasalahan contoh cara pengelolaan sampah kemudian siswa akan disuruh untuk menemukan informasi apa saja yang akan mereka dapat dari permasalahan tersebut kemudian siswa diminta untuk dapat membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar dan mengajar dan disini yang menjadi pusat kegiatan adalah siswa bukan guru.

(b) Inkuiri (*Inquiry*)

Pengimplementasian inkuiri dirumakan guru pada proses pembelajaran, materi yang telah disusun guru digunakan sebagai acuan pembelajaran. Siswa diminta untuk mencari, merumuskan, dan mengomunikasikan hasil observasi mereka yang kemudian diberi penegasan ulang sebagai hasil dari pemrosesan dan pengetahuan mereka. Teks eksposisi pada pertemuan ini adalah “Cara Pengelolaan Sampah.”

⁶⁵ Wawancara Pribadi dengan Tistawati, S.Pd. Kinali, 2 Maret 2021.

Pernyataan diatas diatas dibuktikan dengan hasil observasi pada tanggal 2 Maret 2021 ketika guru memberikan sebuah karangan teks ekposisi kemudian siswa diminta untuk menganalisis teks tersebut supaya dapat menemukan gagasan dan fakta pendukung dalam teks ekposisi tersebut. Teks yang diberikan kepada siswa terdapat pada lampiran penelitian ini.

(c) Bertanya (*Questioning*)

Dalam pembelajaran ini guru tidak menyampaikan informasi begitu saja tetapi memancing terlebih dahulu pengetahuan siswa agar dapat menemukan jawabannya sendiri. Dan hal ini akan membuat siswa lebih aktif dalam belajar dimana mereka bebas mengemukakan pendapat mereka. Pertanyaan yang diajaukanpun seputar materi yang akan dipelajari dan pengalaman yang telah dialami siswa. Contoh, “Apa yang kalian ketahui tentang teks ekposisi”, “Pernahkah kalian membuat teks ekposisi”, dan sebagainya.

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Tistawati, S.Pd. yang mengatakan bahwa:

“Ketika memasuki pembelajaran saya selalu bertanya terlebih dahulu kepada mereka akan materi yang akan dipelajari, hal ini bertujuan supaya mereka berfikir dan mau mengemukakan pendapat mereka sehingga pembelajaran pun tidak monoton. Hal ini juga yang akan membuat siswa aktif dalam pembelajaran karena kita saling bertukar pendapat.”⁶⁶

(d) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Penerapan masyarakat belajar dalam pembelajaran teks ekposisi ini, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Kegiatan yang dilakukan dalam kelompok adalah sharing, diskusi, dan Tanya jawab dalam rangka mengeksplorasi dan mengonfirmasi pengetahuan baru yang mereka dapat.

⁶⁶ Wawancara Pribadi dengan Tistawati, S.Pd. Kinali, 5 Maret 2021.

Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 5 Maret 2021 dimana guru membagi siswa dalam beberapa kelompok kemudian masing-masing disuruh untuk membuat sebuah karangan teks eksposisi agar mereka dapat mendiskusikannya. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa mengatasi hambatan yang mereka alami. Dalam hal ini guru memberikan kebebasan kepada mereka untuk membuat sebuah karangan teks eksposisi.

(e) Pemodelan (*Modeling*)

Konsep pemodelan ini adalah pemberian contoh. Dalam kegiatan pemodelan ini, siswa dapat mengalami sendiri materi yang disampaikan, guru memberikan contoh atau model dalam bentuk video. Video yang diputar berupa video tentang pembersihan lingkungan.

Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 8 Maret 2021 dimana guru sedang memutar sebuah video menggunakan laptop yang disambungkan ke LCD Proyektor agar siswa dapat mengamati video yang diberikan. Setelah itu guru akan bertanya kepada siswa seputar video tersebut yang berkaitan dengan teks eksposisi dan guru meminta salah satu siswa untuk maju kedepan dan menuliskan paragraf teks eksposisi dipapan tulis berdasarkan video yang ditayangkan.

(f) Refleksi

Kegiatan refleksi pada pendekatan kontekstual ini, siswa bertanya jawab saling melengkapi pengetahuan yang diperoleh sehingga menjadi pengetahuan baru yang kompleks. Dalam kegiatan refleksi ini guru akan mengajukan pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian siswa. Contoh, guru mengajukan pertanyaan “Apa yang dimaksud dengan teks eksposisi?” kepada

seluruh siswa dikelas. Kemudian siswa A menjawab berdasarkan pengetahuan yang ia miliki. Setelah itu, guru akan bertanya kepada siswa yang lain dengan pertanyaan “Setujukah kalian dengan jawaban si A?” jika mereka memiliki pendapat maka guru akan mengajukan pertanyaan yang sama seperti semula. Apabila ditemukannya banyak pendapat maka guru akan menyampaikan materi yang sebenarnya atau jawaban yang sebenarnya dari pertanyaan yang ia berikan.

Hal ini di dibuktikan dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 8 Maret 2021 dimana setelah guru memutar video guru akan bertanya kepada siswa tentang informasi apa yang mereka dapat dari video tersebut dan guru juga bertanya gagasan apa yang mereka temukan dalam video tersebut. Kegiatan di atas dilakukan dengan kondisi kelas yang santai. Hal ini bertujuan agar siswa memperoleh pengetahuan baru sebagai referensi dari pengetahuan yang ia miliki sebelumnya.

(g) Penilaian Nyata (*Authentic Assesment*)

Penilaian ini merupakan ciri khas dari evaluasi pendekatan kontekstual. Guru tidak hanya melakukan penilaian terhadap pengetahuan siswa saja, melainkan dari aspek afektif dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut dinilai dengan porsi yang seimbang.

Pernyataan di atas dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan guru bahasa Indonesia yaitu Tistawati S.Pd. yang mengatakan bahwa:

“Pada penilaian ini ada tiga aspek yang akan dinilai yaitu aspek afektif yang mana aspek ini yang akan dinilai adalah sikap siswa, yang kedua yaitu aspek kognitif yang akan dinilai adalah pengetahuan mereka yang ketiga adalah aspek psikomotorik perilaku mereka dalam belajar keaktifan dan lainnya.”⁶⁷

⁶⁷ Wawancara Pribadi dengan Tistawati, S.Pd. Kinali 8 Maret 2021.

3) Kegiatan Akhir

pada kegiatan akhir ini bertujuan untuk mengevaluasi perkembangan peserta didik dalam jangka waktu tertentu dan berkesinambungan selama mengikuti proses pembelajaran. Pada kegiatan akhir ini guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran yang telah berlangsung dan jika ada tugas yang akan diberikan maka guru akan memberikan tugas kepada siswa kemudian guru akan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup.

Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 15 maret 2021 dimana guru memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa untuk dibawa pulang dan dikerjakan agar pertemuan selanjutnya akan dibahas, dan setiap selesai mengajar guru selalu menarik kesimpulan dengan siswa terkait dengan materi yang telah dipelajari kemudian guru akan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Evaluasi/Penilaian Pembelajaran

Penilaian atau evaluasi menempati posisi yang penting dalam proses belajar mengajar, karena dengan adanya evaluasi pengajaran ini, keberhasilan pengajaran akan dapat diketahui. Dalam pelaksanaan penilaian pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, semua indikator ditagih atau di uji dan hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang sudah dikuasai dan belum dikuasai oleh peserta didik.

Pernyataan tersebut di pkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Tistawati, S.Pd yang mengatakan bahawa:

“Biasa evaluasi yang saya lakukan adalah saya melihat perkembangan siswa, apakah siswa sudah paham dengan materi yang saya sampaikan tadi atau belum biasanya evaluasi ini saya lakukan ketika selesai mengajar dan ketika saya merasa kurang dengan hasil belajar siswa maka saya akan melihat apa yang

menyebabkan kurang itu. Biasanya evaluasi yang diberikan di kelas IPA 3 terdiri dari quis, ulangan harian, ujian tengah semester dan lain sebagainya.”⁶⁸

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Eksposisi pada Siswa Kelas X IPA 3 SMA Negeri 1 Kinali Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung sendiri merupakan faktor yang sifatnya mendorong, menyokong, melancarkan, membantu dan lain sebagainya. Adapun faktor pendukung pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan kontekstual materi teks eksposisi adalah sebagai berikut:

1) Guru yang Profesional dalam Mengajar

Hal ini terlihat cara guru mengajar di kelas dimana guru mengajar tidak monoton dan siswa menjadi lebih aktif didalam kelas selain itu guru yang profesional merupakan dimana guru dapat menguasai landasan pendidikan, menguasai bahan ajar, dapat menyusun program pengajaran, dan melaksanakan program pengajaran dengan baik serta guru dapat menguasai metode pengajaran yang membuat siswa tidak jenuh dengan cara mengajar guru tersebut.

Hal ini diperkuat dengan argumen guru yaitu Tistawati, S.Pd. yang mengatakan bahwa:

“Salah satu faktor pendukung yang menjadikan suasana belajar di kelas itu menjadi efektif dan siswa pun aktif dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung adalah guru yang bisa profesional dalam mengajar dimana guru tersebut dapat memahami kondisi siswa ketika sedang belajar dan menguasai materi yang akan diajarkan.”⁶⁹

⁶⁸ Wawancara Pribadi dengan Tistawati, S.Pd. Kinali 12 Maret 2021.

⁶⁹ Wawancara Pribadi dengan Tistawati, S.Pd. Kinali, 12 Maret 2021.

2) Sarana dan Prasarana yang Memadai

SMA Negeri 1 Kinali memiliki sarana dan prasarana yang memadai yaitu: setiap kelas disediakan LCD Proyektor, adanya taman belajar, perpustakaan, laboratorium bahasa.

Hal ini diperjelas oleh Tistawati, S.Pd. sebagai berikut:

“Sarana dan Prasarana di sekolah ini sudah memadai tinggal bagaimana penataan dan pengelolaannya saja apalagi fasilitas yang disediakan oleh sekolah juga sudah mencukupi dan hal itu sangat membantu sekali.”⁷⁰

3) Siswa yang Antusias dalam Belajar

Hal ini terlihat ketika guru mengajar siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran dimana siswa selalu aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, faktor tersebut antara lain adalah perhatian siswa muncul didorong rasa ingin tahu. Oleh karena itu rasa ini perlu mendapat rangsangan sehingga siswa selalu memberikan perhatian terhadap materi pelajaran yang diberikan.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Tistawati, S.Pd. sebagai berikut:

“Komunikasi siswa dan guru menjadi hal yang berpengaruh dalam pembelajaran hal ini yang akan membuat siswa menjadi antusias dalam mengikuti pembelajaran selain itu guru harus bisa melihat kondisi dan situasi siswa saat mengajar yang mana siswa akan aktif dalam belajar jika gurunya bisa membuat suasana belajar menjadi efektif.”⁷¹

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan faktor yang sifatnya menghambat. Hambatan sendiri maksudnya adalah membuat suatu pembelajaran, pekerjaan dan

⁷⁰ Wawancara Pribadi dengan Tistawati, S.Pd. Kinali, 15 Maret 2021.

⁷¹ Wawancara Pribadi dengan Tistawati, S.Pd. Kinali 19 Maret 2021.

lain sebagainya menjadi tidak lancar, lambat atau tertahan. Adapun faktor penghambat dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan kontekstual materi teks ekposisi adalah sebagai berikut:

1) Kurangnya Buku Bacaan Siswa

Faktor ini disebabkan karena adanya keterbatasan siswa dalam membeli buku bacaan, hal ini disebabkan karena faktor ekonomi tidak hanya itu untuk meminjam buku di perpustakaan siswa harus berebutan dengan kelas lain hal ini disebabkan oleh minimnya buku bacaan dan teori di perpustakaan

Hal tersebut juga dikatakan oleh Tistawati, S.Pd:

“Sayangnya di sekolah ini masih kurangnya buku-buku bacaan bagi siswa dikarenakan beberapa faktor. Perpustakaan sekolah memang sudah menyediakan buku bacaan tetapi itu saja masih kurang karena mereka harus berebutan untuk meminjam dengan kelas yang lainnya sebenarnya buku bacaan ini merupakan sumber utama dalam pembelajaran akan tetapi sangat disayangkan hal itu masih kurang penyediaannya.”⁷²

2) Adanya Pandemi Covid-19

Hal ini disebabkan karena adanya pandemi covid sehingga waktu dalam pengajaran menjadi terbatas dan waktu yang digunakan habis hanya untuk penyampaian materi saja sehingga waktu untuk prakteknya menjadi terbatas. Selain itu dalam pembelajaran siswa terbagi menjadi dua kelompok yaitu dimana kelompok satu masuk di minggu pertama dan kelompok dua masuk ke dalam kelompok berikutnya sehingga guru harus bisa mengulang pengajaran kembali tetapi dengan siswa yang berbeda dan waktu yang berbeda.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Tistawati, S.Pd. adalah sebagai berikut:

⁷² Wawancara Pribadi dengan Tistawati, S.Pd. Kinali, 22 Maret 2021.

“Pandemi Covid-19 ini membuat aktivitas kita semua menjadi terhambat salah satunya kekurangan waktu untuk menyampaikan materi selain waktu karena adanya pandemi ini pembelajaran menjadi terbatas yaitu siswa harus dibagi menjadi dua kelompok belajar dan mereka harus bergantian datang ke sekolah. Kita sebagai guru harus bisa mengulang pembelajaran tersebut agar mereka mendapatkan informasi dan pengajaran yang sama.”⁷³

3) Kurangnya Fasilitas Internet

SMA Negeri 1 Kinali sudah menggunakan internet hanya saja kecepatan internet di sekolah tersebut tidak stabil dikarenakan penggunaan akses internet sudah melebihi kapasitas. Jadi ketika siswa ataupun guru ingin mencari materi secara langsung di internet ketika pembelajaran berlangsung menjadi terhambat dan jika mereka menggunakan kuota internet sendiri-sendiri juga tidak memadai karena jaringan internet di sekolah kurang memadai.

Hal tersebut juga dipertegas dengan argumen Tistawati, S.Pd yang mengatakan bahwa:

“Fasilitas internet di sekolah kurang memadai dikarenakan banyaknya pengguna jaringan internet yang disediakan sehingga siswa dan guru membutuhkan fasilitas internet sekolah, jika sudah terlalu banyak yang menggunakan maka jaringan internet di sekolah tersebut akan menjadi lelet digunakan apalagi ketika siswa diminta untuk mencari materi di internet ketika pembelajaran berlangsung hal itu akan menjadi sulit dan terhambat.”⁷⁴

⁷³ Wawancara Pribadi dengan Tistawati, S.Pd. Kinali, 26 Maret 2021.

⁷⁴ Wawancara Pribadi dengan Tistawati, S.Pd. Kinali, 29 Maret 2021.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi secara umum sudah berjalan dengan baik. Pemecahan masalah di dalam kelas diatasi dalam proses masyarakat belajar dan dikomfirmasikan dalam proses refleksi. Efektivitas penerapannya telah dibuktikan dengan adanya wawancara dan pemantauan ketika pelaksanaan pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan kontekstual efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks ekposisi. Akan tetapi, masih dijumpai beberapa komponen yang pelaksanaannya tidak sesuai dengan yang telah direncanakan dalam RPP, yaitu pada penggunaan sumber belajar, media dan alat pembelajaran, dan model pembelajaran yang diterapkan. Hal tersebut terjadi karena adanya kekurangan waktu dalam proses belajar mengajar.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Guru sebaiknya menambah referensi mengenai model pembelajaran, terutama pengembangan model pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Guru dan pihak sekolah sebaiknya lebih mengembangkan pemanfaatan media atau prosedur pembelajarannya dalam kegiatan menulis teks ekposisi sehingga hasil belajar maksimal

2. Bagi Siswa

Siswa sebaiknya menyadari bahwa ilmu yang dipelajari sangat penting bagi kehidupan. Siswa sebaiknya mampu merefleksikan dan mengimplementasikan apa yang ia peroleh dari pembelajaran menulis teks eksposisi yang telah dilaksanakan sehingga ia dapat melakukan aksi yang berguna bagi diri sendiri dan orang lain.

3. Bagi Peneliti Lain

Peneliti yang akan melakukan penelitian sebaiknya memperhatikan model pembelajaran, media yang digunakan, mengetahui dan memahami karakter siswa yang akan diteliti. Selain itu, memperhatikan teknik pengambilan data agar data yang diambil sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atik Fatimah, 2009. *Penerapan pendekatan kontekstual untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis narasi pada siswa kelas V SD Negeri Gumpang 1 Kartasura (penelitian tindakan kelas)*. Skripsi tidak diterbitkan Surakarta: S-1 UNS Surakarta.
- B. Suryosubroto, 2002. *Proses Belajar Mengajar Disekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman, 2012. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Diksi.
- Depdiknas, 2003. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning, CTL)* Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rineka Cipta.
- Finoza L, 2013. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi.
- Herdiansyah, Haris, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Selemba Humanika.
- Keraf Gorys, 1989. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah.
- Keraf Gorys, 1995. *Eksposisi*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Komalasari Kokom, 2020. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kunandar, 2009. *Guru Profesional Implemetasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maleong, Lexy J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muslich, m. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasucha Yakub, Dkk. 2009, *Bahasa Indonesia Untuk Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: Media. Perkasa

- Nur Chasyanah, 2010. *Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia (Mengarang Deskripsi) Dengan Pembelajaran Kontekstual Siswa Kelas IV SDN Geneng 1 Kecamatan Miri Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi tidak diterbitkan Surakarta: Strata-1 UNS Surakarta.
- Nurhadi, 2002. *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Depdiknas Direktorat Pendidikan lanjutan Pertama.
- Nurudin, 2010. *Pengantar Komika Masa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Pesada.
- Sabarati Akhadiah, Maidar G. Arsjad, Sakura H. Ridwan. 1996. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwiji Suawandi, 2004. *Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Mengimplementasikan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Surakarta: Retorika Vol 2 No. 2 Maret 2004.
- Saryono, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Semi, M.A. 2007. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno & M. Yunus, 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Surdayanto, 1992. *Metode dan Aneka Bahasa: Pengantar Secara linguistis*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sutarno, 2008. *Materi Pokok Penilaian Pencapaian Hasil Belajar*. Jakarta: Karunika Universitas Terbuka.
- Swastika D.R, 2017. *Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Berbahasa Jawa Melalui Metode Picture and Picture dan Media Gambar Berseri Pada Kelas XI Ipas 1 SMPN 5 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi tidak diterbitkan Surakarta: Strata-1 UNS Surakarta.
- Tarigan, H.G, 2008. *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Pustaka.
- Tarigan, H.G, 2015. *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Trianto, 2007. *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Wina Sanjaya, 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Grop.

Zulhairini, Dkk. 1993, *Metodologi Penelitian Agama*. Jakarta: Ramadhani.

**L
A
M
P
I
R
A
N**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51161-53879, Faximili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 1124 / In.11/F.II/TL.00/02/2021

22 Februari 2021

Lampiran : I (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Kepala SMAN 1 Kinali Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat
Di -
Pasaman Barat

Assalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "***Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Eksposisi pada Siswa X D SMA Negeri 1 Kinali Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat***"

Nama : Cherien Ayu Oktaviany
NIM : 1711290004
Prodi : Tadris Bahasa Indonesia
Tempat Penelitian : SMAN 1 Kinali Kabupaten Pasaman Barat
Provinsi Sumatera Barat
Waktu Penelitian : 22 Februari s/d 5 April 2021

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Dekan.

Zubacdi



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 KINALI KAB.PASAMAN BARAT



Jl.A Karim Telp (0753) 469198 website sman1kinali.scb.id Email sman_1kinali@yahoo.com Kode Pos 26367

SURAT KETERANGAN IZIN MENERIMA
Nomor : 420 /119 / SMA.1 knl / III-2021

Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kinali Kabupaten Pasaman Barat Propinsi Sumatera Barat, dengan ini menegaskan bahwa :

Nama : **CHERIEN AYU OKTAVIANI**
NIM / BP : 171120090004
Jurusan : Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Sesuai dengan permohonan yang bersangkutan untuk Praktek Lapangan (PL) pada SMA N 1 Kinali, pada prinsipnya saya mendukung rencana tersebut dengan alasan :

1. Untuk penerapan ilmu keguruan yang telah dipelajari
2. Yang bersangkutan dipandang mampu dan cakap untuk melakukan tugas tersebut.

Demikianlah surat izin Penelitian ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Kinali, 01 Maret 2021





PEMERINTAH PROVINSI SUMATRA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 KINALI KAB.PASAMAN BARAT



Jl.A.Karim Telp. (0753) 469198 website:smn1kinali.sch.id Email: smn 1kinali@yahoo.com Kode Pos 26367

SURAT KETERANGAN
NO: 162/SMAN1.KNL/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suhelipi.S.Pd
NIP :19730619 199903 2 006
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja :SMA NEGERI 1 KINALI

Yang menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Cherien Ayu Oktaviany
NIM : 1711290004
Asal Perg.Tinggi : IAIN Bengkulu
Jurusan : Tadris Bahasa Indonesia
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Telah melaksanakan penelitian di SMA NEGERI 1 KINALI mulai 22 Februari sampai dengan 05 April 2021 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan Judul ***"Pendekatan Kontektual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Eksposisi pada Siswa Kelas X IPA 3 SMA NEGERI 1 KINALI Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat"***

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat di gunakan sebagaimana semestinya

Kinali 10 April 2021

Mengetahui
Kepala



Suhelipi.S.Pd

Nip.19730619 199903 2 006

SARANA PRASARANA SEKOLAH SMA NEGERI 1 KINALI

No	Sarana Prasarana	Jumlah
1	Ruang Belajar	29 ruang
2	Ruang Majelis Guru	1 ruang
3	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang
4	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1 ruang
5	Ruang Tata Usaha	1 ruang
6	Labor Biologi	1 ruang
7	Labor Fisika	1 ruang
8	Labor Kimia	1 ruang
9	Labor Komputer	3 ruang
10	Perpustakaan	1 ruang
11	Ruang Bimbingan Konseling	1 ruang
12	Sanggar/ Seni	1 ruang
13	Kantor Koperasi	1 ruang
14	Kantin	3 ruang
15	Musholla	1
16	Lapangan Basket/ Futsal	1
17	Lapangan Volley/ Takrau/ Badminton/ Sepak Bola	1
18	Toilet Siswa	8 ruang
19	UKS	1 Ruangan

LEMBAR PERTANYAAN WAWANCARA GURU BAHASA INDONESIA

SMA NEGERI 1 KINALI KABUPATEN PASAMAN BARAT

PROVINSI SUMATERA BARAT

A. Data Wawancara

1. Pewawancara : Cherien Ayu Oktaviany
2. Narasumber : Tistawati, S.Pd.
3. Hari/tanggal : jumat/12 Maret 2021
4. Pukul : 20.00
5. Tempat : Di Rumah Narasumber

B. Daftar Pertanyaan Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	metode dan teknik apa yang sering anda gunakan?	Saya menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran dengan menggunakan tujuh komponen metode didalamnya yaitu: konstivisme, inkuiri, bertanya, masyarakat belajar,
2	Apakah tujuan anda menggunakan pendekatan dan teknik tersebut?	Utuk mengembangkan daya paham siswa.
3	Bagaimana karakteristik siswa di kelas IPA 3 SMA Negeri 1 Kinali?	Mereka memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda sehingga ketika beragument aka nada pendapat yang berbeda. Mereka semua aktif

		dan dapat memberikan contoh dalam kehidupan mereka.
4	Apakah pendekatan dan teknik yang anda gunakan mampu membangkitkan semangat dan kreatifan siswa dalam kelas?	Mampu, karena pendekatan yang digunakan memberi ruang kreatif siswa
5	Materi apa yang anda gunakan menggunakan pendekatan tersebut?	Saat ini materi yang saya ajarkan menggunakan pendekatan kontekstual adalah teks eksposisi
6	Apakah menurut anda dengan menggunakan pendekatan tersebut sesuai dengan materi yang anda sampaikan?	Ya, tentu saja sesuai. Hal ini dikarenakan teks eksposisi merupakan sebuah teks yang berisikan fakta yang nyata sehingga dengan menggunakan pendekatan kontekstual tersebut mudah untuk mengaplikasikannya.
7	Bagaimana respon siswa pada metode yang anda gunakan saat mengajar?	Siswa sangat senang bahkan mereka antusias mengikuti pembelajaran
8	Berdasarkan evaluasi yang anda lakukan, bagaimana perkembangan siswa dalam memahami pembelajaran yang anda berikan dengan menggunakan pendekatan dan metode tersebut?	Siswa mampu memahami apa yang saya jelaskan hal ini terlihat ketika saya memberikan tugas ataupun tes kepada mereka mereka mampu untuk menyelesaikannya dengan baik.

9	Apasaja faktor pendukung anda dalam mengajar teks eksposisi menggunakan pendekatan kontekstual?	Dalam penerapan pendekatan kontekstual di SMA Negeri 1 Kinali faktor pendukungnya berupa sarana dan prasarana sekolah faktor pendukung lainnya yaitu tergantung kepada siswa itu sendiri. Jika siswa itu aktif maka penerapan pendekatan kontekstual akan sangat bagus dilaksanakan akan tetapi jika siswa itu tidak merespon akan sangat sulit untuk diterapkan pendekatan kontekstual tersebut
10	Apakah anda menemukan faktor penghambat dalam mengajarkan teks ekposisi dengan pendekatan kontekstual?	Dalam penerapan pendekatan kontekstual faktor penghambatnya antarlain: (1) kurangnya buku-buku bacaan, (2) karena adanya pandemic covid-19 sehingga kesulitan membawa siswa untuk langsung kelapangan, dan (3) kurangnya fasilitas internet

C. Deskripsi Hasil Wawancara

Wawancara yang saya lakukan dengan ibu Tistwati seputar metode dan teknik yang digunakan dalam mengajar teks eksposisi di kelas IPA 3 SMA Negeri 1 Kinali Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, SMA N1 Kinali telah menggunakan kurikulum

2013. Pada kesempatan ini materi yang diajarkan adalah teks ekposisi. Tujuan guru menggunakan metode dan teknik itu adalah untuk mengembangkan daya pemahaman siswa. Respon siswa terhadap metode yang digunakan dalam mengajar materi teks ekposisi sangat baik karena siswa yang antusias dan kreatif dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan guru, siswa mampu memahami materi yang diajarkan. Hal itu terlihat ketika guru memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa yang mana mereka mampu menyelesaikan tugas mereka. Di samping itu ada beberapa faktor pendukung guru dalam menggunakan pendekatan kontekstual tersebut diantaranya adalah: (1) siswa yang antusias dalam belajar, (2) fasilitas sekolah yang memadai (3) cara guru mengajar yang membuat siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran. Akan tetapi guru juga menemukan hambatan dalam menggunakan mengajar salah satunya adalah kapasitas internet yang kurang memadai dan kurangnya buku-buku bacaan siswa.

CATATAN LAPANGAN I

Tanggal : 23 Februari 2021

Waktu : 07.30 – 09.30

Tempat : SMA Negeri 1 Kinali

Kegiatan : Observasi Awal

Deskripsi : Pada hari ini penulis datang ke SMA Negeri 1 Kinali yang beralamat di Jl. Ahmad Karim Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat. Tujuan penulis adalah mengadakan observasi awal untuk mendapatkan informasi mengenai jadwal mengajar guru bahasa Indonesia di kelas IPA 3. Sebelum penulis bertemu dengan guru bidang studi bahasa Indonesia yang akan menjadi objek penelitian penulis, penulis terlebih dahulu bertemu dengan wakil kesiswan untuk menyerahkan surat izin penelitian dari pihak kampus, setelah itu penulis diminta untuk beretmu langsung dengan kepala sekolah diruangan beliau dan penulis juga menjelaskan tujuan penulis untuk melakukan penelitian di Sekolah tersebut. Kepala sekolah pun meberikan izin untuk mengadakan penelitian. Setelah mendapatkan izin kemudian penulis bertemu dengan guru bidang studi bahasa Indonesia yang mengajar dikelas IPA 3 yaitu Ibu Tistawati. Ibu tistawati sangat senang dengan penelitian yang penulis lakukan karena ini menjadi hal yang baru bagi beliau hal ini disebabkan karena baru kali ini yang diteliti adalah guru dimana biasanya objek penlitian adalah siswa.

CACATAN LAPANGAN II

Tanggal : 26 Februari 2021

Waktu : 07.30 – 08.30

Tempat : SMA Negeri 1 Kinali

Kegiatan : Mengikuti Pembelajaran di Kelas

Deskripsi :

Pada hari ini penulis mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas IPA 3 SMA Negeri 1 kinali. Pada pertemuan pertama ini guru membuka pembelajaran dengan membaca doa kemudian guru mandata kehadiran siswa. Pada pertemuan pertama ini guru hanya menjelaskan tentang kompetensi dasar dan kompetensi inti dari pembelajaran serta guru menyinggung sedikit materi yang akan disampaikan. Dalam pertemuan ini penerapan pendekatan kontekstual belum terlihat seutuhnya karena pada saat penjelsan tentang KI dan KD guru baru menggunakan satu komponen saja yaitu bertanya. Guru menggunakan metode bertanya agar suasana belajar tidak henning. Tujuan dari penyampain KI dan KD adalah agar siswa tau kompetensi apa yang kan mereka capai dalam pembelajaran ini kemudian guru juga menyampaikan tentang tes/ujian yang akan mereka lakukan disaat akhir pembelajaran maupun akhir semester nanti.

CATATAN LAPANGAN III

Tanggal : 2 Maret 2021

Waktu : 07.30 – 09.30

Tempat : SMA Negeri 1 Kinali

Kegiatan : Mengikuti Pembelajaran di Kelas

Deskripsi :

Pada hari selasa tanggal 2 Maret 2021 penulis mengikuti pembelajaran. Penulis melihat bagaimana cara guru menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi teks ekposisi. Pada pertemuan ini guru sudah mulai menggunakan pendekatan kontekstual hal ini terlihat ketika guru sudah terlihat diawal guru memulai pembelajaran dimana guru mengkonstruksi kan siswa agar mereka bisa mengembangkan wawasan mereka dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang membuat siswa dapat memukan jawaban dengan hasil perbikir mereka sendiri tanpa adanya bantuan dari yang lain. Tidak Hanya itu guru juga melakukan pemodelan pada siswa dima siswa disuruh maju kedepan dan menuliskan sebuah paragraf teks ekposisi yang kemudian guru akan membentuk sebuah kelompok belajar untuk mendiskusikan hasil paragraf yang teman mereka buat sudah benar atau belum.

HASIL CATATAN LAPANGAN IV

Tanggal : 5 Maret 2021

Waktu : 07.30 – 08.30

Tempat : SMA Negeri 1 Kinali

Kegiatan : Mengikuti Pembelajaran di Kelas

Deskripsi :

Pada hari jumat tanggal 5 Maret penulis mengikuti pembelajaran pada pertemuan kedua ini pendekatan kontekstual sudah sangat terlihat dimana tujuh komponen pendekatan kontekstual sudah digunakan oleh guru. Pada akhir pembelajaran guru selalumenggunakan refleksi pada siswa hal ini bertujuan agar siswa mengingat kembali dengan pembelajaran yang telah berlalu selain itu refleksi juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana daya ingat siswa.

HASIL CATATAN LAPANGAN V

Tanggal : 8 Maret 2021

Waktu : 07.30 – 09.30

Tempat : SMA Negeri 1 Kinali

Kegiatan : Melihat Sarana dan Prasarana Sekolah

Deskripsi :

Pada hari ini penulis melihat sarana dan prasana apa saja yang menjadi penunjang keberhasilan pelaksanaan pendekatan kontekstual di SMA Negeri 1 Kinali. Disini penulis menemukan adanya sarana dan prasarana sekolah yang memadai seperti: LCD Proyektor disetiap kelas, laboratorium bahasa, perpustakaan, dan taman belajar.

CACATAN LAPANGAN VI

Tanggal : 12 Maret 2021

Waktu : 10.15 – 11.00

Tempat : SMA Negeri 1 Kinali

Kegiatan : Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia

Deskripsi :

Pada hari ini penulis melakukan wawancara pada guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas IPA 3 SMA Negeri 1 Kinali yaitu Ibu Istawati, wawancara ini dilaksanakan setelah pembelajaran selesai dilakukan. Pertanyaan yang penulis ajukan seputar tentang metode pengajaran yang guru gunakan dalam pembelajaran teks eksposisi di kelas IPA 3.

CATATAN LAPANGAN VI

Tanggal : 19 Maret 2021

Waktu : 19.00 – 20.00

Tempat : SMA Negeri 1 Kinali

Kegiatan : Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia

Deskripsi :

Pada hari ini penulis mendatangi rumah ibu tistawati yang berda di Jl. Lintas Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat. Peneliti melakukan wawancara dirumah beliau dikarenakan pada saat siang hari ibu tistawati tidak bisa ditemui karena beliau ada ada rapat dengan guru–guru disekolah. Pada wawancara ini penulis menanyakan seputar faktor penghambat serta pendukung yang menjadi faktor dalam pelaksana pendektan kontestual dalam pembelajaran materi teks eksposisi ini.

CATATAN LAPANGAN VII

Tanggal : 22 Maret 2021

Waktu : 07.30

Tempat : SMA Negeri 1 Kinali

Kegiatan : Wawancara dengan Kepala TU

Deskripsi :

Pada hari ini penulis menemui kepala Tata Usaha SMA Negeri 1 Kinali, hal ini penulis lakukan untuk mendapatkan informasi mengenai sejarah SMA Negeri 1 Kinali.

CATATAN LAPANGAN VIII

Tanggal : 29 Maret 2021

Waktu : 07.30 – 09.30

Tempat : SMA Negeri 1 Kinali

Kegiatan : Permohonan Surat Telah Selesai Penelitian

Deskripsi :

Pada hari ini penulis telah selesai melaksanakan penelitian disekolah SMA Negeri 1 kinali di kelas IPA 3. Kemudian penulis mendatangi guru yang ada di TU untuk dibuatkan surat keterangan yang menyatakan bahwa penulis telah selesai melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Akan tetapi surat tersebut tidak bisa peneliti dapatkan hari itu dikarenakan kepala sekolah SMA Negeri 1 Kinali sedang berada di Kota Padang untuk menghadiri rapat selama satu minggu. Solusi dari pihak TU dan guru yang penulis teliti adalah surat tersebut akan dikirimkan lewat discan dan akan dikirimkan lewat surat elektronik (Gmail).



Dokumentasi 1 Observasi Tahap Awal



Dokumentasi 2 Perpustakaan



Dokumentasi 3 Taman Belajar



Dokumentasi 4 LCD Proyektor



Dokumentasi 4 Observasi Pengajaran di Dalam Kelas



Dokumentasi 5 Kegiatan belajar dan Mengajar



Dokumentasi 6 Pelaksanaan Pendekatan Kontekstual



Dokumentasi 7 Pendekatan Kontekstual



Dokumentasi 8 Kelompok Belajar



Dokumentasi 9 Pemodelan



Dokumentasi 10 Wawancara dengan Guru



Dokumentasi 11 Wawancara dengan Guru



Dokumentasi 12 Wawancara dengan Guru



Dokumentasi 12 Wawancara dengan Guru

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMA N 1 Kinali
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X/
Materi Pokok	:Teks Eksposisi (Isi, Struktur, fungsi)
Alokasi Waktu	: 180 menit (2 x pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

Kompetensi Sikap Spiritual yaitu, “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial yaitu, “Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.

KI-3	Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berdasarkan rasa ingin tahunya tentang a. ilmu pengetahuan, b. teknologi, c. seni, d. budaya, dan e. humaniora Dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
KI-4	Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara: a. efektif, b. kreatif, c. produktif, d. kritis, e. mandiri, f. kolaboratif, g. komunikatif, dan h. solutif, Dalam ranah konkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

3.2 Menganalisis struktur, isi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi), kebahasaan teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca.	3.2.1 Mampu memahami struktur teks eksposisi. 3.2.2 Mampu menganalisis struktur teks eksposisi. 3.2.3 Mampu memahami isi teks eksposisi. 3.2.4 Mampu menganalisis isi teks eksposisi.
4.2 Mengembangkan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi secara lisan dan / tulis.	4.1.1 Dapat menyusun teks eksposisi dengan tepat. 4.1.2 Dapat mengungkapkan kembali hasil kerja di depan kelas.

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran model *CTL (Contextual Teaching Learning)* siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan serius sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat dicerna dengan baik, dan juga penggunaan model ini membuat siswa terlibat langsung dalam penyampaian materi pembelajaran.

D. Materi Pembelajaran

- Teks Teks Eksposisi
- Isi teks eksposisi
- Struktur teks eksposisi
 - a. Tesis/ Pernyataan umum
 - b. Argumentasi
 - c. Penegasan ulang

E. Metode/Model

Pendekatan : Kontekstual
 Model : *CTL (Contextual Teaching Learning)*
 Metode : konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, penilaian otentik, refleksi

F. Media/Alat dan Bahan

- Laptop
- Media Elektronik (internet)

G. Sumber Belajar

- Suherli, dkk. 2017. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Revisi Tahun 2016*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Suherli, dkk. *Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas X Revisi Tahun 2016*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Teks eksposisi

H. Langkah-langkah Pembelajaran

PERTEMUAN KE 1

Tahap	Langkah-langkah pembelajaran	Alokasi waktu
1. Pendahuluan: MENGBANGUN KONTEKS	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik merespon salam tanda mensyukuri anugerah Tuhan dan saling mendoakan.2. Berdoa menurut kepercayaan masing-masing3. Peserta didik merespon pertanyaan dari guru berhubungan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan tentang konsep dasar teks observasi (tanya jawab).<ol style="list-style-type: none">a. Apa yang Anda ketahui tentang teks eksposisi ?b. Apa yang Anda ketahui tentang struktur teks eksposisi ?4. Peserta didik mendiskusikan informasi dengan <i>proaktif</i> tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya yaitu tentang konsep dasar teks eksposisi dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu menganalisis struktur, isi dan kebahasaan teks eksposisi.5. Peserta didik menerima informasi tentang hal-hal yang akan dipelajari, yaitu menganalisis isi, struktur teks eksposisi melalui langkah pembelajaran dengan model pembelajaran <i>CTL (Contextual Teaching Learning)</i> dan penilaian baik sikap, pengetahuan dan keterampilan.6. Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok, dengan jumlah anggota setiap kelompok 6 orang	5 menit
2. INTI	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik membaca teks eksposisi pada buku siswa hal. 53 s.d. 70. Peserta didik membaca teks eksposisi kemudian melakukan identifikasi teks dengan memperhatikan<ul style="list-style-type: none">• Bagian pokok - pokok informasi tekskemudian membuat catatan-catatan tentang hal tersebut sebagai hasil kegiatan tersebut dalam setiap kelompok2. Peserta didik berdiskusi mengidentifikasi masalah yang dibahas dalam teks eksposisi yang sudah dibaca dan ditonton, yaitu<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik mengidentifikasi struktur dan isi teks observasi• Peserta didik mencermati pokok teks	70 menit

	<p>observasi yang telah dibacanya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Peserta didik dalam kelompok berdiskusi mengumpulkan data/informasi sebanyak mungkin dari teks eksposisi tentang: <ul style="list-style-type: none"> • Isi pokok – pokok informasi • Struktur-struktur teks eksposisi • Fungsi teks eksposisi 4. Peserta didik dalam kelompok mendiskusikan data/informasi yang didapat dari teks eksposisi berupa: <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi isi teks eksposisi dibaca yang termasuk : <ol style="list-style-type: none"> a. Topik teks eksposisi b. Pokok – pokok informasi isi teks eksposisi c. Gagasan utama yang bersifat umum pada pada teks eksposisi 5. Peserta didik memeriksa ketepatan hasil diskusi sebelumnya dalam bentuk diskusi hasil pengumpulan dan pengolahan informasi tentang: <ul style="list-style-type: none"> • isi teks eksposisi di baca yang termasuk gagasan pokok pada teks. • isi teks eksposisi dibaca yang termasuk fungsi teks eksposisi. 6. Peserta didik berdiskusi menyimpulkan materi pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> • isi teks eksposisi dibaca yang termasuk isi informasi • isi teks eksposisi dibaca yang termasuk gagasan pokoknya. • Isi teks eksposisi dibaca yang termasuk fungsi teks tersebut, <p>Memprsentasikan hasil pembelajaran tentang Proses analisis dan hasil analisis</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Proses analisis <ul style="list-style-type: none"> • Proses analisis isi • Proses analisis struktur b. Hasil analisis <ol style="list-style-type: none"> 2. isi teks eksposisi dibaca yang termasuk gagasan pokoknya. 3. Isi teks eksposisi yang termasuk fungsi teks observasi <p>- peserta didik kelompok lain menanggapi kelompok yang presentasi</p>	
--	--	--

3. PENUTUP	<p>Kegiatan guru bersama peserta didik yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • membuat rangkuman/ simpulan pelajaran; • melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan; dan • memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; dan <p>Kegiatan guru yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • melakukan penilaian; • merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik; dan • menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya yaitu mengontruksi teks eksposisisebagai lanjutan pembelajaran pertemuan sebelumnya. • Menyampaikan tugas untuk mengidentifikasi teks eksposisi di bukudan membuat rekamannya sebagai bahan untuk pada pertemuan berikutnya. 	15 menit
-------------------	--	-------------

I. Penilaian

1. Penilaian Sikap

- a. Teknik penilaian : Observasi : sikap religius dan sikap sosial
- b. Bentuk penilaian : lembar pengamatan
- c. Instrumen penilaian : jurnal (terlampir)

2. Pengetahuan

- Jenis/Teknik tes : tertulis, lisan,dan Penugasan
 Bentuk tes : uraian

Instrumen Penilaian (terlampir)

2. Keterampilan

Teknik/Bentuk Penilaian :

Praktik/Performance
Portofolio

Instrumen Penilaian (terlampir)

Remedial

- a. Pembelajaran remedial dilakukan bagi Peserta didik yang capaian KD nya belum tuntas.
- b. Tahapan pembelajaran remedial dilaksanakan melalui remedial *teaching* (klasikal), atau tutor sebaya, atau tugas dan diakhiri dengan tes.
- c. Tes remedial, dilakukan sebanyak 3 kali dan apabila setelah 3 kali tes remedial belum mencapai ketuntasan, maka remedial dilakukan dalam bentuk tugas tanpa tes tertulis kembali.

Pengayaan

Bagi Peserta didik yang sudah mencapai nilai ketuntasan diberikan pembelajaran pengayaan sebagai berikut:

- a. Siswa yang mencapai nilai $n(\text{ketuntasan}) < n < n(\text{maksimum})$ diberikan materi masih dalam cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan.
- b. Siswa yang mencapai nilai $n > n(\text{maksimum})$ diberikan materi melebihi cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan.

Mengetahui

Kinali, oktober 2021

Kepala Sekolah

Guru Bahasa Indonesia

Suhelpi, M.Pd.
NIP.19730619199032006

Tistawati, M.Pd.
NIP.-

Lampiran

Materi Pembelajaran

- Teks eksposisi

- Langkah – langkah menyusun Ringkasan

- ✓ Membaca pemahaman isi teks
- ✓ Menemukan pokok-pokok informasi

- **Isi dan Struktur teks observasi**

Gagasan pokok, tesis, argumentasi, penegasan ulang.

Lampiran Instrumen Penilaian

A. INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP

INTRUMEN PENILAIAN SIKAP

Nama Satuan pendidikan :
 Tahun pelajaran : 2020/2021
 Kelas/Semester : X / 1
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

NO	WAKTU	NAMA	KEJADIAN/ PERILAKU	BUTIR SIKAP	POS / NE G	TINDAK LANJUT
1						
2						
3						
4						
5						

B. INSTRUMEN PENILAIAN PENGETAHUAN

Kisi-Kisi

Kompetensi Dasar	IPK	Materi Pokok	Kls/ Smt	Indikator Soal	Level kog	Btk soal	No soal
	3.2.1 Menelaah isi teks eksposisi		X/1	Disajikan sebuah teks eksposisi peserta didik dapat menelaah isi dari teks eksposisi yang dibaca.	3	Uraian	1
				Disajikan sebuah	C4		2

				teks eksposisi, siswa dapat menjelaskan argumen yang disampaikan dalam teks eksposisi.			
				Disajikan sebuah teks eksposisi siswa dapat menjelaskan kembali dengan argumen yang berbeda tentang teks eksposisi yang dibaca.	C6		3
	3.2.2 Mengelompokkan struktur teks eksposisi	Struktur teks eksposisi	X/1	Disajikan sebuah teks eksposisi siswa dapat mengelompokkan teks berdasarkan struktur teks eksposisi tersebut.	C4	Uraian	4
				Disajikan sebuah teks eksposisi peserta didik dapat menetapkan struktur teks tersebut memenuhi kriteria struktur teks eksposisi yang benar	C4	Uraian	5

1. Bacalah teks eksposisi di bawah ini dengan cermat!
Peningkatan Pendidikan

Pendidikan adalah hal yang paling efektif dalam memperbaiki dunia. Hal tersebut dikarenakan pendidikan dapat digunakan sebagai batu loncatan untuk mengetahui segala informasi serta ilmu yang ada.

Banyak sekali upaya yang dilakukan oleh pihak pemerintah contohnya Indonesia dalam melakukan pembangunan gedung sekolah bahkan sampai melakukan kegiatan bebas biaya sekolah atau sekolah gratis. Di Indonesia peningkatan upaya pendidikan memang tergolong lumayan baik. Selain itu hal paling utama ialah harus ada minat siswa untuk berprestasi dan belajar. Hal tersebut akan mempermudah pemerintah agar tingkat pendidikan pada siswa semakin meningkat. Sehingga para penerus bangsa dapat memberikan yang terbaik bagi Bangsa dan Negeranya.

Jika peserta didik semakin aktif serta diimbangi dengan fasilitas yang baik dapat melakukan kerja sama maka akan meningkatkan martabat Indonesia dikalangan negara-negara di dunia. Jika hal tersebut terjadi maka akan menarik perhatian investor asing untuk menanamkan modalnya dinegara ini sehingga tingkat ekonomi masyarakat dalam negeri semakin meningkat. Peningkatan pendidikan tersebut harus diimbangi dengan kompetensi maupun kualitas guru yang bagus.

PERTANYAAN:

1. Jelaskan gagasan atau pendapat yang disampaikan penulis dalam teks tersebut ?
2. Tentukan struktur teks eksposisi dari teks di atas !

KUNCI JAWABAN SOAL

1. Pendapat atau gagasan yang disampaikan pada teks di atas ialah mengenai peningkatan mutu pendidikan yang diupayakan oleh pemerintah sehingga pendidikan di Indonesia semakin maju dan membuat peserta didik menjadi lebih bersemangat lagi dalam menuntut ilmu dan mengenyam pendidikan.
2. a. Paragraf Pertama merupakan tesis
 b. paragraf kedua merupakan argumentasi
 c. paragraf ketiga merupakan penegasan ulang

RUBRIK DAN PEDOMAN PENSKORAN SOAL NOMOR 1

Soal	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Peserta didik menentukan gagasan atau pendapat dalam teks eksposisi dengan sangat tepat	4
	Peserta didik menentukan gagasan atau pendapat dalam teks eksposisi dengan tepat	3
	Peserta didik menentukan gagasan atau pendapat dalam teks eksposisi dengan kurang tepat	2
	Peserta didik menentukan gagasan atau pendapat dalam teks eksposisi dengan tidak tepat	1

RUBRIK DAN PEDOMAN PENSKORAN SOAL NOMOR 2

Soal	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Peserta didik menentukan struktur dalam teks eksposisi dengan sangat tepat	4
	Peserta didik menentukan struktur dalam teks eksposisi dengan tepat	3
	Peserta didik menentukan struktur dalam teks eksposisi dengan kurang tepat	2
	Peserta didik menentukan struktur dalam teks eksposisi dengan tidak tepat	1

C. INSTRUMEN PENILAIAN KETERAMPILAN

1. Praktik/Performance

Kompetensi Dasar	IPK	Materi Pokok	Indikator Soal	No Soal
4,11 Mengkonstruksikan teks eksposisi dengan memerhatikan isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan.	4.11.1 Mendata topik teks eksposisi	Topik teks eksposisi	Peserta didik dapat mendata topik teks eksposisi	1.
	4.11.2 Menyusun teks eksposisi sesuai topik	Menyusun teks eksposisi	Peserta didik dapat menyusun teks eksposisi	2.
	4.11.3 menyajikan teks eksposisi yang disusun dengan bentuk pemerannya	Menampilkan teks eksposisi	Peserta didik memerankan teks eksposisi yang telah disusun	3.

Soal

1. Rumuskan topik yang tepat untuk menyusun teks eksposisi!
2. Susunlah sebuah teks eksposisi berdasarkan topik yang sudah ditetapkan
3. Tampilkanlah peran teks eksposisi yang telah disusun tersebut!

PEDOMAN PENSKORAN

No	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Peserta didik menentukan topik teks eksposisi sangat sesuai isi teks	4
	Peserta didik menentukan topik teks eksposisi sesuai isi teks	3
	Peserta didik menentukan topik teks eksposisi kurang sesuai isi teks	2
	Peserta didik menentukan topik teks eksposisi tidak sesuai isi teks	1
No	Aspek yang Dinilai	Skor
2	Peserta didik menulis teks eksposisi sangat sesuai dengan kerangka, struktur, ciri kebahasaan, dan PUEBI	4
	Peserta didik menulis teks eksposisi sesuai dengan kerangka, struktur, ciri	3

